

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang tahun 2011, terdiri dari tiga buku yang berjudul :

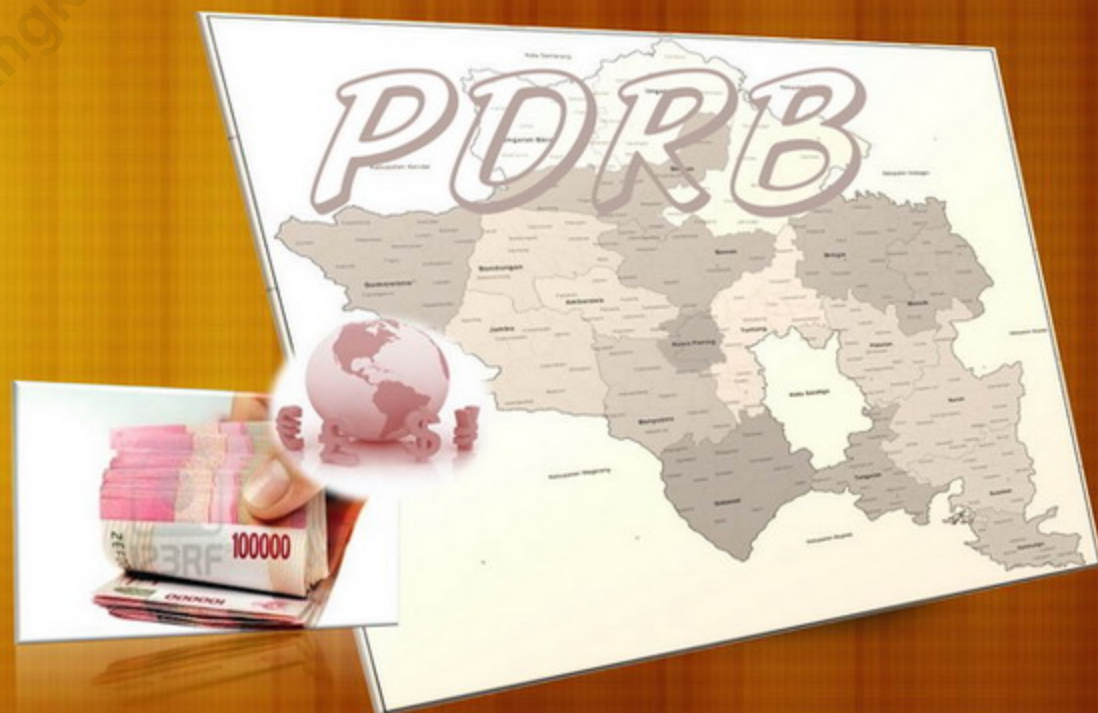
1. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2011 menurut Sektoral, Merupakan buku yang menyajikan data-data mengenai hasil produksi di 9 sektor ekonomi antara lain sektor Pertanian, Penggalian, Industri, Listrik Gas dan Air, Konstruksi, Perdagangan, Angkutan, Lembaga Keuangan dan Jasa-jasa.
2. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2011 menurut Kecamatan, Merupakan buku yang menyajikan angka perkiraan yang didapat dari alokasi PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2011 menurut Sektoral yang disesuaikan dengan potensi Kecamatan masing-masing.
3. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2011 menurut Penggunaan, Merupakan buku yang menyajikan penggunaan dari sektor-sektor ekonomi dengan penyajian menurut penggunaannya yaitu Rumah Tangga, Pemerintah, Lembaga Non Profit dan digunakan untuk modal tetap dan stok (simpanan) serta kegiatan ekspor dan impor antar daerah.



PDRB KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2011



Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang 2011 *Menurut Sektoral*



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

Jl. Garuda No. 7 Ungaran, Telp. (024) 6921029, Fax. (024) 6921029
e-mail : bps3322@bps.go.id, web : semarangkab.bps.go.id



KERJA SAMA

BAPPEDA KABUPATEN SEMARANG

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG



KATALOG BPS. 9302003

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang 2011

Menurut Sektoral



KERJA SAMA
BAPPEDA KABUPATEN SEMARANG
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT SEKTORAL KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2011

*Gross Regional Domestic Product By Sector of
Semarang Regency Year 2011*

No. Katalog/ Catalog Number : 9302003
No. Publikasi/ Publication Number : 33225.11.01

Ukuran Buku/ Book Size : 5,83 inci x 8,27 inci
Jumlah Halaman/ Total Pages : 87 halaman / pages

Naskah/ Manuscript :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Region Account and Analysis Statistic Section

Gambar Kulit/ Cover Design :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Region Account and Analysis Statistic Section

Diterbitkan oleh / Published by :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang dan Pemerintah Kabupaten Semarang
BPS – Statistics of Semarang Regency and Government of Semarang Regency

Jl. Garuda No.7 Ungaran 50511
Telp. (024) 6921029, Fax. (024) 6921029
E-mail : bps3322@mailhost.bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya
May be cited with reference to the source

SAMBUTAN

Pelaksanaan pembangunan daerah secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan komitmen dari Pemerintah Kabupaten Semarang dengan tujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bermuara kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Semarang secara menyeluruh.

Untuk mengukur sejauh mana hasil-hasil pembangunan daerah tersebut secara luas dan nyata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maka disusun buku Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2011, yang diharapkan dapat menjadi salah satu parameter/alat ukur tingkat keberhasilan pembangunan daerah setiap tahunnya sekaligus sebagai bahan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembangunan dalam satu tahun dan untuk perencanaan pembangunan tahun mendatang.

Dengan diterbitkannya buku Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2011 ini Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunannya. Semoga buku ini bermanfaat bagi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan peningkatan keberhasilan pembangunan daerah ke depan.

Ungaran, September 2011
BAPPEDA Kabupaten Semarang
Kepala,



Drs. GUNAWAN WIBISONO, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19610401 198503 1 018

GREETING

The sustainable and continuous regional development as an integral part of national development is the commitment of Semarang Regency Government. The aim of Semarang Regency Development is to create the economic growth that geared towards improving the whole of Semarang Regency society welfare.

Gross Regional Domestic Product 2011 book is compiled to measure the result of regional development that realistic increasing the regional economic growth. This book also can be one of indicators to assess the success grade of regional development annually, to evaluate the development in one year and to plan next year.

As this book published, we would like to convey our thanks to all side that have enrollment of this book compiled. Hopefully, this book will be useful to Government, Public Service and Regional Development achievement increasing.

Ungaran, September 2011

Head of Regional Development Planning Board

Semarang Regency,



Drs. GUNAWAN WIBISONO, MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19610401 198503 1 018

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, publikasi Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Tahun 2011 dapat terselesaikan. Adapun publikasi tersebut kami bagi menjadi tiga buku dengan judul “PDRB Kabupaten Semarang menurut Sektoral”, “PDRB Kabupaten Semarang menurut Penggunaan”, dan “PDRB Kabupaten Semarang menurut Kecamatan”. Dalam publikasi ini disajikan gambaran secara makro maupun mikro tentang keadaan ekonomi di Kabupaten Semarang.

Dalam publikasi ini dimuat gambaran kinerja pembangunan ekonomi Kabupaten Semarang ,termasuk didalamnya mencakup data dan informasi tentang pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan struktur ekonomi Kabupaten Semarang.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada Bupati Semarang yang telah memberikan dukungan terhadap penerbitan publikasi ini. Ucapan yang sama kami sampaikan juga kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, instansi-instansi, dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Akhirnya, saran dan kritik dari berbagai pihak kami harapkan guna kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Ungaran, September 2011
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG

K e p a l a,



R O C H W A N , S E. M M

NIP. 19590119 198003 1 001

P R E F A C E

By the blessing at the One God, the publication of Gross Regional Domestic Product of Semarang Regency 2011 Book can be finished. The publication becoming three book with title that are "GRDP Semarang Regency by Sectoral", "GRDP Semarang Regency by Expenditure" and "GRDP Semarang Regency by District". In this publication served in macro and micro about the economic condition in Semarang Regency.

In this publication provides descriptions of performance of economic macro in Semarang Regency, comprising data and information of economic growth, income per capita, and economic structure of Semarang Regency.

I would like to express my gratitude to Regent of Semarang for the support to this publication. We also thanks to Regional Development and Planning Board, and all the public and all parties who contributed to this publication.

Finally, we are expected from user the better critic and advises for this further publication. We hope this publication will be usefull to all users.

Ungaran, September 2011
BADAN PUSAT STATISTIK of
SEMARANG REGENCY



R O C H W A N , S E . M M
NIP. 19590119 198003 1 001

P R E F A C E

By the blessing at the One God, the publication of Gross Regional Domestic Product of Semarang Regency 2011 Book can be finished. The publication becoming three book with title that are "GRDP Semarang Regency by Sectoral", "GRDP Semarang Regency by Expenditure" and "GRDP Semarang Regency by District". In this publication served in macro and micro about the economic condition in Semarang Regency.

In this publication provides descriptions of performance of economic macro in Semarang Regency, comprising data and information of economic growth, income per capita, and economic structure of Semarang Regency.

I would like to express my gratitude to Vice Regent of Semarang for the support to this publication. We also thanks to Regional Development and Planning Board, and all the public and all parties who contributed to this publication.

Finally, we are expected from user the better critic and advises for this further publication. We hope this publication will be usefull to all users.

Ungaran, September 2011
BADAN PUSAT STATISTIK of
SEMARANG REGENCY



ROCHWAN, SE.MM
NIP. 19590119 198003 1 001

DAFTAR ISI

Contents

Uraian	Hal.
Katalog	i
Kata Sambutan/ <i>Foreword</i>	ii
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	iv
Daftar Isi/ <i>Content</i>	vi
Daftar Tabel dan Grafik / <i>Table and Grafik List</i>	viii
Daftar Lampiran/ <i>Appendix List</i>	xi
I Pendahuluan / <i>Introduction</i>	1
1.1 Umum / <i>General</i>	1
1.2 Pengertian Pendapatan Regional / <i>Regional Income Meaning</i>	2
1.3 Penyajian Angka PDRB dan Angka Indeks / <i>Presentation Rate and The GDP Value Indeks</i>	7
1.4 Kegunaan Masing-Masing Ukuran Pendapatan Regional / <i>The Benefit of Each Regional Income Indicators</i>	8
II Metode Penghitungan Pendapatan Regional / <i>Regional Income Calculated Methode</i>	10
2.1 Pendekatan Produksi/ <i>Production Approach</i>	10
2.2 Pendekatan Pendapatan/ <i>Income Approach</i>	11
2.3 Pendekatan Pengeluaran / <i>Expenditure Approach</i>	12
2.4 Metode Alokasi/ <i>Allocation Methode</i>	12
III Metode Dasar Untuk Penghitungan Pendapatan Riil / <i>Methode to Estimation of Real Growth</i>	14
3.1 Revaluasi	14
3.2 Ekstrapolasi	14
3.3 Deflasi	15

Uraian	Hal.
IV Ulasan Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Pendapatan Regional Kabupaten Semarang Tahun 2010 / <i>A Review Of Economic Growth And Regional Income Structure of Semarang Regency 2010</i>	16
4.1 Umum / <i>General</i>	16
4.2 Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Semarang Tahun 2010/ <i>Gross Regional Domestic Product 2010</i>	18
4.3 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010 / <i>Economic Growth 2010</i>	20
4.3.1 Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Berlaku / <i>GDRP Growth in Current Price</i>	20
4.3.2 Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan / <i>GDRP Growth in Constant Price</i>	24
4.4 Struktur PDRB Kabupaten Semarang/ <i>GDRP Structure of Semarang Regency</i>	29
4.5 Indek Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang / <i>GRDP Improvement Index of Semarang Regency</i>	33
4.6 Indeks Implisit PDRB Kabupaten Semarang / <i>GRDP Implicite Index of Semarang Regency</i>	37
4.7 Pendapatan Regional PerKapita / <i>Regional Income Per Capita</i>	38
4.8 Distribusi PDRB Menurut Kelompok Sektoral / <i>GRDP Distribution According to Sectoral Groups</i>	41
4.9 Tingkat Pertumbuhan PDRB Menurut Kelompok Sektoral/ <i>GRDP Growth of Semarang Regency Based on Sectoral Group</i>	44
4.9.1 Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Berlaku / <i>GDRP Growth in Current Price</i>	44
4.9.2 Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan / <i>GDRP Growth in Constant Price</i>	45

Uraian	Hal.
4.10 Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Kelompok Sektoral / <i>GRDP Improvement of Semarang Regency at Sectoral Group</i>	47
4.10.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektoral / <i>GRDP Improvement of Semarang Regency Based on Current Price at Sectoral Group</i>	47
4.10.2 Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kelompok Sektoral/ <i>GRDP Improvement of Semarang Regency Based on Constan Price at Sectoral Group</i>	48

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel	Uraian	Hal
Tabel / Table	4.1. Pertumbuhan Ekonomi Lima Daerah di Jawa Tengah Tahun 2010 / <i>Economic Growth in Five Regency in Jawa Tengah 2010</i>	17
Grafik/ Graph	4.1. Pertumbuhan Ekonomi Lima Daerah di Jawa Tengah Tahun 2010 / <i>Economic Growth in Five Regency in Jawa Tengah 2010</i>	18
Tabel / Table	4.2. Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2010 / <i>Gross Regional Domestic Product 2010</i>	19
Grafik/ Graph	4.3.1. Pertumbuhan Tiap Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Semarang Tahun 2010 / <i>Economic Growth By Sector at Current Price in Semarang Regency 2010</i>	23
Tabel/ Table	4.3.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2006 – 2010 / <i>Economic Growth of Semarang Regency 2006 – 2010</i>	26
Grafik/ Graph	4.3.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2006-2010 / <i>Economic Growth of Semarang Regency 2006-2010</i>	26
Grafik/ Graph	4.3.3. Pertumbuhan Ekonomi Tiap Sektor Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Semarang Tahun 2010 / <i>Economic Growth By Sector at Constant Price in Semarang Regency 2010 .</i>	28
Tabel / Table	4.4.1. Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 / <i>Semarang Regency Economic Structure During 2006-2010 at Current Price</i>	30

Tabel	Uraian	Hal.
Grafik/ Graph	4.4.1. Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 / <i>Semarang Regency Economic Structure During 2006-2010 at Current Price</i>	31
Tabel / Table	4.4.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 / <i>Semarang Regency Economic Structure 2006-2010 at Constant Price</i>	32
Grafik/ Graph	4.4.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2010 / <i>Semarang Regency Economic Structure During 2006-2010 at Constant Price</i>	33
Tabel / Table	4.5.1. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku 2006-2010 / <i>GRDP Improvement Index of Semarang Regency by Sector Based on Current Price 2006-2010</i>	35
Tabel / Table	4.5.2. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2006-2010 / <i>GRDP Improvement Index of Semarang Regency by Sector Based on Constant Price 2006-2010</i>	36
Tabel / Table	4.6. Indeks Implisit PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2006-2010 / <i>GDRP Implicit Index of Semarang Regency 2006-2010</i>	38
Tabel / Table	4.7. Pendapatan Perkapitadan Pertumbuhannya di Kabupaten Semarang Tahun 2006-2010 / <i>Income Percapita and It's Growth of Semarang Regency 2006-2010</i>	40

Tabel	Uraian	Hal.
Grafik/ Graph	4.8. Perkembangan Pendapatan Perkapita Tahun 2006-2010 / <i>Income Percapita Growth of Semarang Regency 2006-2010</i>	40
Tabel / Table	4.8.1.1 Distribusi PDRB Tahun 2006-2010 atas dasar harga berlaku menurut kelompok sektoral / <i>GRDP Distribution 2006-2010 Based on Current Price by Sectoral Group</i>	43
Tabel / Table	4.8.1.2 Distribusi PDRB Tahun 2006-2010 atas dasar harga konstan menurut kelompok sektoral / <i>GRDP Distribution 2006-2010 Based on Constant Price by Sectoral Group</i>	43
Tabel / Table	4.9.1. Pertumbuhan PDRB Tahun 2006-2010 atas dasar harga berlaku menurut kelompok sektoral / <i>GRDP Growth 2006-2010 Based on Current Price by Sectoral Group</i>	45
Tabel / Table	4.9.2. Pertumbuhan PDRB Tahun 2006-2010 atas dasar harga konstan menurut kelompok sektoral / <i>GRDP Growth 2006-2010 Based on Constant Price by Sectoral Group</i>	46
Tabel / Table	4.10.1. Perkembangan PDRB Tahun 2006-2010 menurut kelompok sektoral atas dasar harga berlaku / <i>GRDP Improvement 2006-2010 Based on Current Price in sectoral group</i>	47
Tabel / Table	4.10.2. Perkembangan PDRB Tahun 2006-2010 menurut kelompok sektoral atas dasar harga konstan / <i>GRDP Improvement 2006-2010 Based on Constant Price in sectoral group</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.1.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Gross Regional Domestic Product 2006-2010 by sector/subsector at current price in Semarang Regency</i>	50
Tabel 1.2.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Gross Regional Domestic Product 2006-2010 by sector/subsector at Constant Price</i>	51
Tabel 1.3.	Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2006 sampai dengan 2010 Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Regional Income and Per Capita Value 2006-2010 at Current Price</i>	52
Tabel 1.4.	Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2006 sampai dengan 2010 Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Regional Income and Per Capita Value 2006-2010 at Constant</i>	53
Tabel 1.5.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Percentage Distribution 2006-2010 by Sector/sub sector at Current Price in Semarang Regency</i>	54
Tabel 1.6.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Percentage Distribution 2006-2010 by Sector/sub sector at Constant Price</i>	55

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.7.	Indek Berantai Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Growth Rate 2006-2010 by sector/sub sector at Current Price</i>	56
Tabel 1.8.	Indek Berantai Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Growth Rate 2006-2010 by sector/sub sector at Constant Price</i>	57
Tabel 1.9.	Indek Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Improvement Index 2006-2010 by sector/subsector at Current Price</i>	58
Tabel 1.10.	Indek Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Improvement Index 2006-2010 by sector/subsector at Constant Price</i>	59
Tabel 1.11.	Indek Implisit Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor / <i>GRDP Implicite Index 2006-2010</i>	60
Tabel 1.12.	Indek Berantai Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2006 sampai dengan 2010 Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Regional Income Growth and Per Capita Value 2006-2010 at Current Price</i>	61
Tabel 1.13.	Indek Berantai Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2006 sampai dengan 2010 Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Regional Income Growth and Per Capita Value 2006-2010 at Constant Price</i>	62

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.14.	Indek Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2006 sampai dengan 2010 Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Regional Income Improvement Index and Per Capita Value 2006-2010 at Current Price</i>	63
Tabel 1.15.	Indek Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2006 sampai dengan 2010 Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Regional Income Improvement Index and Per Capita Value 2006-2010 at Constant Price</i>	64
Tabel 1.16.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Gross Regional Domestic Product 2006-2010 in sectoral Group at current price</i>	65
Tabel 1.17.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Gross Regional Domestic Product 2006-2010 in sectoral Group at Constant price</i>	65
Tabel 1.18.	Distribusi Persentase PDRB Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Percentage Distribution 2006-2010 in Sectoral Group at Current Price</i>	66
Tabel 1.19.	Distribusi Persentase PDRB Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Percentage Distribution 2006-2010 in Sectoral Group at Constant Price</i>	66

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.20.	Indek Berantai PDRB Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Growth Rate 2006-2010 in sectoral group at Current Price</i>	67
Tabel 1.21.	Indek Berantai PDRB Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Growth Rate 2006-2010 in sectoral group at Current Price</i>	67
Tabel 1.22.	Indek Perkembangan PDRB Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Improvement Index 2006-2010 in Sectoral group at Current Price</i>	68
Tabel 1.23.	Indek Perkembangan PDRB Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Improvement Index 2006-2010 in Sectoral group at Constant Price</i>	68
Tabel 1.24	Indek Implisit PDRB Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Kelompok Sektoral / <i>GRDP Implicite Index 2006-2010</i>	69

GRAFIK

Grafik	Uraian	Hal.
Grafik 1.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Gross Regional Domestic Product 2006-2010 by sector/subsector at current price</i>	70
Grafik 2.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2006 sampai dengan 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Gross Regional Domestic Product 2006-2010 at Constant Price</i>	70
Grafik 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Percentage Distribution 2010 by Sector/sub sector at Current Price</i>	71
Grafik 4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2010 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Percentage Distribution 2010 by Sector/sub sector at Constant Price</i>	71

BAB. I

PENDAHULUAN

Introduction

1.1 Umum

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah/regional merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meratakan distribusi pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi antar wilayah di dalam region maupun antar region dan mengembangkan ekonomi secara sektoral maupun antar/lintas sektoral yang lebih menguntungkan dikaitkan/didukung dengan strategi peningkatan sumber daya manusia Indonesia.

Untuk mengetahui atau menilai seberapa jauh keberhasilan perkembangan ekonomi suatu daerah, diperlukan berbagai macam data statistik. Salah satu data statistik yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis tentang pemabangunan ekonomi suatu daerah / region adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..

Di samping itu juga ada beberapa kegunaan lain dari data PDRB, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk pembuatan evaluasi pembangunan yang bersifat

1.1.General

Increased economic growth in the region / regional efforts and a series of economic policies aimed at improving the welfare of the community life, expand employment opportunities, flatten the income distribution, improve economic relations among regions within regions or between regions and develop the economy as a sectoral or inter / cross-sectoral more profitable related / supported by a strategy to enhance human resources in Indonesia

To determine or assess how far the success of a regional economic development, needs various kinds of statistical data. One of the statistical data that can be used as an ingredient analysis of the economic development an area / region is the data of Gross Regional Domestic Product (GRDP).

In addition there are also some other uses of the GRDP value, among which are as follows:

1. *As inputs for the manufacture of evaluation of development of sectoral and regional nature.*

sektoral maupun regional.

2. Sebagai umpan balik terhadap perencanaan pembangunan yang telah dilaksanakan.
 3. Sebagai dasar pembuatan proyeksi perkembangan perekonomian di masa yang akan datang.
 4. Untuk melihat perkembangan inflasi di suatu daerah melalui gambaran perubahan harga secara agregatif tertimbang.
 5. Sebagai salah satu alat pengukur keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi baik yang bersifat regional maupun sektoral sesuai dengan peranan tiap sektor dalam kancah perekonomian.
2. *As feedback on development plans that have been implemented.*
 3. *As a basic to make economic development projection in the future.*
 4. *To see the development of inflation in a region through an aggregate picture of the weighted price changes.*
 5. *As one measure of development success, especially economic development both at regional and sectoral accordance with the role of each sector in the economic arena.*

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang disajikan secara series sehingga bisa memberikan gambaran kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian regional akan lebih jelas. Bagi pengguna data akan lebih memberikan manfaat untuk berbagai kepentingan, seperti untuk perencanaan, evaluasi maupun kajian.

Gross Regional Domestic Product (GRDP) are presented as a series of Semarang district so they can give you a macro-economic performance over time, so that the direction of the regional economy will be more clear. For data users would be more useful for various purposes, such as for planning, evaluation and assessment.

1.2. Pengertian Pendapatan Regional

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir

1.2. Definition of Regional Income

GRDP is defined as the amount of added value generated by all business units within a region, or a total value of final goods and services produced by all economic

yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar, di mana dalam penghitungan ini digunakan harga tahun 2000. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Angka-angka PDRB dapat di hitung dengan tiga pendekatan, yaitu:

a. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah/propinsi dalam periode tertentu (biasanya satu tahun).

Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu :

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan,
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Industri Pengolahan,
4. Listrik, Gas, dan Air bersih,
5. Konstruksi,
6. Perdagangan, Hotel & Restoran,
7. Pengangkutan dan Komunikasi,

units in a region. GRDP at current prices illustrate the value-added goods and services that are calculated using the price at each year, while GRDP at constant prices show the value-added goods and services that are calculated using the price in a given year as a base, where it is used in calculating the price of year 2000 . GRDP at current prices are used to seeing a shift in economic structure, while at constant prices is used to determine the economic growth from year to year.

GRDP figures can be calculated with three approaches, namely:

a. According to the Production Approach,

GRDP is the total value of final goods and services produced by different production units located in a region / province within a certain period (usually one year).

Production units in this presentation are grouped into nine business fields namely:

1. Agriculture, Livestock, Forestry, and Fisheries,
2. Mining and Quarrying,
3. Industries,
4. Electricity, Gas, and Water,
5. Construction,
6. Trade, Hotels & Restaurants,
7. Transportation & Communications

8. Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan,
9. Jasa-Jasa termasuk jasa pelayanan Pemerintah..

8. *Financial, renting and business services,*
9. *Services include Government services*

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan persektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

b. According to the Income Approach

GRDP is the remuneration received by the factors of production that participates in the production process within a particular sector in a region. Reply production factor services is wages and salaries, land rent, interest and capital gains, before income taxes and other indirect taxes. In this definition of GRDP also include depreciation and net indirect taxes. The sum of all income components persektor called sectoral gross value added. Therefore, GRDP is the sum of gross value added of all sectors (activities).

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen pengeluaran akhir seperti:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba,
- 2) Konsumsi Pemerintah
- 3) Pembentukan modal tetap bruto,
- 4) Perubahan stock
- 5) Ekspor neto jangka waktu tertentu. Ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

c. According to the Expenditure Approach

GRDP is all the components of final expenditure, such as:

- 1) *Consumption expenditure of households and private nonprofit institutions,*
- 2) *Government Consumption*
- 3) *Gross fixed capital formation,*
- 4) *Changes in stock*
- 5) *Net exports a certain period. Net exports are exports minus imports.*

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya.

d. Menurut Pendekatan Alokasi

Kadang-kadang data yang tersedia tidak memungkinkan untuk penghitungan pendapatan regional dengan ketiga metode diatas. Untuk itu terpaksa dipakai metode alokasi dengan indikator yang digunakan berupa nilai produksi, banyaknya produksi, jumlah karyawan, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Metode alokasi ini biasanya disebut dengan metode tidak langsung, sedangkan ketiga metode yang dijelaskan sebelumnya disebut metode langsung. Angka-angka yang dihasilkan dalam penghitungan metode langsung akan lebih mendekati kenyataan bila dibandingkan dengan angka-angka yang diperoleh dari metode tidak langsung.

Selain itu dari PDRB dapat diturunkan ukuran-ukuran penting lainnya, yakni:

1. Produk Regional Bruto.

Merupakan produk domestik regional bruto ditambah dengan pendapatan neto dari luar daerah.

Pendapatan netto ini sendiri

In the third draft of these approaches give the same amount of total spending with the amount of final goods and services produced and must be the same also with the amount of income for the factors of production.

d. According to the Allocation Approach

Sometimes the available data do not allow for the calculation of regional income by the three methods above. For it was forced to use the allocation method used by indicators such as production values, the number of production, number of employees, population, and so forth.

This allocation method is usually called the indirect method, while the third method described previously called direct method. The numbers generated in the calculation of the direct method would be closer to reality when compared with figures obtained from the indirect method.

Addition of GRDP can be derived other important measures, namely:

1. Gross Regional Product.

Represents the gross regional domestic product plus net income from outside the area.

This net income represents revenue

merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk suatu daerah yang diterima dari luar daerah dikurangi pendapatan daerah lain/asling yang diperoleh di daerah tersebut.

2. Produk Regional Neto atas dasar harga berlaku.

Merupakan produk regional bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

3. Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi (Pendapatan Regional).

Adalah produk regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi subsidi pemerintah. Pajak tidak langsung maupun subsidi, keduanya dikenakan dari barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi adalah sebaliknya.

Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi yang ditimbulkan atau berasal dari suatu region ditambah dengan pendapatan yang masuk dari luar region dikurangi pendapatan yang mengalir ke luar region adalah Pendapatan Regional atau Regional Income.

from own production factors (labor and capital) owned by residents of an area outside the area receives less revenue from other local / foreign earned in the area.

2. Net Regional Product at current prices.

Is the gross regional product minus all depreciation of fixed capital goods used in the production process for a year.

3. Net Regional Product at factor cost of production (Regional Income).

Is the net regional product at market prices minus with indirect taxes. Net indirect taxes are indirect taxes levied by the government reduced government subsidies. Indirect taxes and subsidies, both subject to the goods and services produced or sold. Indirect taxes are increasing the sales price while the subsidy is the opposite.

Net Regional Domestic Product at factor cost of production that generated or originated from a region coupled with the revenue coming from outside the region of reduced revenues flowing into the outer region is the Regional or Regional Revenue Income.

4. Angka-angka perkapita.

Adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi seperti pada butir-butir diatas dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.3. Penyajian Angka PDRB dan Angka Indeks

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto disajikan dalam dua penghitungan, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Pada PDRB atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, baik pada saat menilai produksi maupun biaya antara.

Pada penyajian PDRB atas dasar harga konstan, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga pada tahun dasar. Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan saat ini masih menggunakan harga tahun dasar tahun 2000. Dalam penghitungan ini setiap perubahan agregat pendapatan yang terjadi dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan aktifitas riil, bukan karena perubahan harga.

Selain agregat pendapatan, dalam publikasi ini juga ditampilkan angka indeks-angka indeks, antara lain:

1. Indeks berantai

Angka ini diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100. Indeks berantai menunjukkan

4. *Per capita figures.*

Are the sizes of economic indicators such as the beads above the middle of the year divided by the population.

1.3. *Presentation rate and the GDP Price Index*

Publication Gross Domestic Product is presented in two counts, namely GRDP at current prices and constant prices. In the GRDP at current prices, all agregat revenue assessed on the basis of prices prevailing in the respective year, both at the production rate and intermediet cost.

In presenting the GRDP at constant prices, all agregat revenue assessed on the basis of price in the base year. Calculating GRDP at constant prices are currently still using the 2000 base year prices. In this calculation any income agregat changes that occurred from year to year solely due to the development of real activity, not for price changes.

Besides agregat income, is also featured in the publication of index numbers, index numbers, among others:

1. *Link index*

This figure is obtained by dividing the value at each year with a value in the previous year multiplied by 100. This index shows

perkembangan nilai PDRB dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya. Angka inilah yang akan menghasilkan angka pertumbuhan ekonomi baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dengan cara menghilangkan indeksnya.

2. Indeks perkembangan

Angka ini diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar dikalikan 100. Indeks perkembangan menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.

3. Indeks implisit

Angka ini diperoleh dengan membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun dikalikan 100. Indeks implisit menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila indeks implisit dibuat indeks berantainya akan terlihat tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

1.4. Kegunaan Masing-Masing Ukuran Pendapatan Regional.

Manfaat yang dapat diperoleh dari Statistik Pendapatan Regional antara lain:

1. PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh

the development value of GRDP from year to year to year basis. These numbers will result in economic growth rates well above current prices and constant prices by eliminating the index.

2. Development Index

This figure is obtained by dividing the value at each year with a value in the base year multiplied by 100. Development index shows the level of development agregat from year to year to year basis.

3. Implicit Index

This figure is obtained by dividing the value of GRDP at current prices with the value of GRDP at constant prices for each year multiplied by 100. Implicit index shows price growth rate of income agregat on prices in the base year.

Furthermore, if the index implicitly created index will be visible berantainya price growth rate every year against the previous year.

1.4. Uses Individual Size of Regional Income.

The benefits can be obtained from the Regional Income Statistics, among others:

1. *GRDP at current prices shows the ability of economic*

- suatu propinsi. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
2. PDRB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu region.
 3. PDRB harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/setiap sektor dari tahun ke tahun.
 4. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor sektor ekonomi yang mempunyai peranan besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
 5. PDRB penggunaan atas dasar konstan bermanfaat untuk pengukuran laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri, maupun perdagangan antar pulau/propinsi.
 6. PDRB dan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PDRB per kepala atau persatu orang penduduk.
 7. PDRB dan PRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita.
- resources generated by a province. Gross value of large shows the ability of major economic resources.*
2. *GRDP at current prices shows the income that can be enjoyed by residents of a region.*
 3. *GRDP at constant prices is used to indicate the rate of overall economic growth / per sector from year to year.*
 4. *Distribution of current price GRDP by sector shows the role of economic structure and economic sectors within a region. Economic sectors that have a big role to show the economic base of a region.*
 5. *GRDP based on constant usage measurement is useful for the growth rate of consumption, investment and foreign trade, trade between the province.*
 6. *GRDP and GRDP per capita at current prices and GRDP indicates the value of GRDP or by one person.*
 7. *GRDP and PRB per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita.*

BAB. II
METODE PENGHITUNGAN PENDAPATAN REGIONAL
Regional Income Calculated Methode

Di dalam penghitungan Pendapatan Regional ada beberapa metode yang saling berbeda namun mempunyai satu pengertian yang sama.

Metode-metode tersebut adalah :

- a. Pendekatan Produksi
- b. Pendekatan Pendapatan
- c. Pendekatan Pengeluaran
- d. Metode Alokasi

2.1. Pendekatan Produksi

Penghitungan Pendapatan Regional dengan cara ini adalah untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan menilai seluruh produksi neto barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian selama satu tahun.

Barang dan jasa yang dihasilkan tersebut dinilai dengan harga produsen, yaitu harga yang belum termasuk biaya transpor dan keuntungan pemasaran. Penggunaan harga produsen ini adalah untuk mengetahui nilai tambah yang benar-benar diterima oleh para produsen.

Sedangkan biaya transpor akan dihitung sebagai nilai tambah pada sektor pengangkutan dan keuntungan pemasaran akan dihitung sebagai nilai tambah pada sektor perdagangan. Nilai barang dan

There are some different methode to counting regional income, but they have the same definition.

That methods are :

- a. Production approach*
- b. Income approach*
- c. Expenditure approach*
- d. Allocation approach*

2.1. Production approach

This methode is to get the value added in one region by evaluating all nett production of goods and services produced by all economical sectors in a year.

The products of goods and services will be counted with producer's price, that is the price excluded transportation and marketing profit cost. The use of this producer's price is to know the real value added which accepted by producer's.

Meanwhile the transportation cost will be counted as a value added on the transportation ang marketing profit sector will be counted as a value added on trade sector. The value of goods ang

jasa pada sektor ini merupakan nilai produksi bruto sebab masih terdapat biaya untuk memproduksi barang dan jasa yang dibeli atau diperoleh dari sektor lain. Oleh karena itu untuk menghindari penghitungan ganda (double counting) maka biaya-biaya yang dipakai untuk memproduksi barang dan jasa yang disebut sebagai biaya antara dikeluarkan sehingga diperoleh nilai produksi neto. Nilai inilah yang disebut value added atau nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

2.2. Pendekatan Pendapatan

Penghitungan Pendapatan Regional dengan metode ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, yaitu :

- a. Upah/gaji (balas jasa faktor produksi tenaga kerja)
- b. Sewa tanah (balas jasa faktor produksi tanah)
- c. Bunga modal (balas jasa faktor produksi modal)
- d. Keuntungan (balas jasa faktor produksi wiraswasta/skill)

Hasil penjumlahan seluruh balas jasa faktor produksi yang dibayarkan oleh unit-unit ekonomi yang beroperasi di suatu region/wilayah disebut nilai tambah neto atas dasar biaya faktor.

Untuk mendapatkan Nilai

services on this sector is gross production value because there are still cost to produce goods and services bought or obtained from other sector. Therefore, to avoid double counting the costs used to produce goods and services mentioned as intermediate cost is spent to get nett product. This value then called gross value added based on market price.

2.2. Income Approach

Regional income counting with this methode is done by adding up all the recompense accepted by production factor, they are :

- a. Wage / Salary (recompense of labour force production factor)
- b. Land Rent (recompense of land production factor)
- c. Capital finance interest (recompense of capital finance production factor)
- d. Profit (recompense of entrepreneur / skill production factor)

The adding result of all the recompenses of all production factor paid by economic untis operate in a region is called nett value added based on factor cost.

To get gross value added or gross domestic Product based on

Tambah Bruto atau Produk Domestik Bruto atas dasar harga pasar maka harus ditambah dengan nilai penyusutan yang terjadi dan pajak tak langsung neto.

2.3. Pendekatan Pengeluaran

Penghitungan Pendapatan Regional dengan metode ini adalah dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa, yaitu :

- a. Yang dikonsumsi oleh rumah tangga, lembaga swasta tak mencari untung dan pemerintah.
- b. Yang digunakan untuk membentuk modal tetap bruto.
- c. Yang digunakan sebagai stok dan ekspor neto.

Ekspor neto adalah nilai barang ekspor dikurangi dengan nilai barang impor, karena yang dihitung hanya nilai barang dan jasa yang berasal dari produk domestik bruto saja.

Dengan menjumlahkan komponen-komponen konsumsi, pembentukan modal, stok dan ekspor neto akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

2.4. Metode Alokasi

Kadang data yang tersedia tidak memungkinkan untuk mengadakan penghitungan Pendapatan Regional dengan menggunakan metode

market price so that it has to be added with the reduction value and nett indirect tax.

2.3. Expenditure Approach

Regional Income counting by this methode is by adding last demand value from all goods and services, they are :

- a. *Consumed by household, non profit private institution, and government*
- b. *Used for making gross constant capital finance*
- c. *Used as a stock and nett export*

Nett export is an export goods value minus import goods value, because what are counted are only goods ad service from gross domestic products.

By adding the consumption components, capital finance forming, stock, and nett export will be obtained Gross Regional Domestic Product based on market price.

2.4. Allocation Methode

Sometimes with the available data, it's not possible to make Regional Income Counting by using direct methode like three

langsung seperti tiga cara pendekatan tersebut di atas, sehingga terpaksa dipakai metode alokasi atau metode tidak langsung.

Sebagai contoh, bila suatu unit produksi mempunyai kantor pusat dan kantor cabang. Kantor pusat berada di wilayah lain, sedangkan kantor cabang tidak mengetahui nilai tambah yang diperolehnya karena penghitungan rugi laba dilakukan kantor pusat. Untuk mengatasi hal tersebut, penghitungan nilai tambahnya terpaksa dilakukan dengan metode alokasi, yaitu dengan mengalokasikan angka-angka kantor pusat dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat menunjukkan seberapa besarnya peranan suatu kantor cabang terhadap kantor pusat. Indikator yang digunakan dapat berupa nilai produksi, jumlah produksi, jumlah karyawan dan sebagainya. Berhubung angka yang diperoleh melalui metode langsung biasanya lebih mendekati kenyataan bila dibandingkan dengan metode tidak langsung, maka sejauh mungkin supaya menggunakan metode langsung, jika tidak memungkinkan baru ditempuh dengan metode tidak langsung.

approaching methods as above, so yhat it is forced to use allocation metode or indirect methode.

For example, if a production units has a central office and a brach office. Central Office is located in another district, whereas the branch office does not find out the added value it obtaineds because of profit and lost counting is done in central office. To overcome that problem, the counting of value added is forced to be done with allocation methode, that is by allocating the numbers of central office by using indicators which can indicate ow big the role of branch office is towards the central office. The indicator that is used can be production value, producton number, employee number, etc. As the number obtained through direct methode is usually closer to the reality if it is compared with indirect methode, so as far as possible use the direct methode use the direct methode, if it is not possible it can use indirect methode.

BAB. III
METODE DASAR UNTUK PENGHITUNGAN PENDAPATAN RIIL
Method To Estimation Of Real Growth

Seperti telah diketahui bahwa angka-angka pendapatan regional atas dasar harga konstan sangat penting untuk melihat pertumbuhan riil dari tahun ke tahun setiap agregat ekonomi. Agregat ekonomi yang dimaksud adalah Produk Domestik Regional Bruto, nilai tambah sektoral, komponen penggunaan PDRB, dan pendapatan regional. Pada dasarnya dikenal tiga cara penghitungan nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan menilai produksi masing-masing tahun menggunakan harga tahun dasar.

b. Ekstrapolasi

Yang perlu diperhatikan dalam cara ini ialah penentuan ekstrapolatornya. Kuantitas produksi dari masing-masing sektor/sub sektor merupakan ekstrapolator yang terbaik. namun apabila angka-angka tersebut tidak dapat diperoleh, maka dapat pula dipakai keterangan-keterangan lain yang erat kaitannya dengan produktivitas seperti tenaga kerja,

As already explained before the importance of the estimation of regional income at constant market prices is to show year to year real growth of economic aggregates. The aggregate measures one may be interested in are Gross Regional Domestic Product, sectoral value added, expenditure component of gross regional domestic product, and regional income. Sectoral value added at constant market prices, may be estimated using one of three methods, each of which will be described below:

a. Revaluation

Revaluation is conducted by evaluating each year's production using base year's prices.

b. Extrapolation

The importance of this method is to choose extrapolator. The production index, generally termed extrapolator, can constitute that year's index of productions or an index derived from several production indicators such as manpower, number of establishment etc.. , which closely related with the production activities whose value added are

kapasitas produksi (mesin, kendaraan, dan sebagainya). Nilai tambah atas dasar harga konstan pada suatu tahun diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi (kuantum) sebagai ekstrapolatornya.

c. Deflasi

Metode ini dilakukan dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga dari barang yang bersangkutan. Indeks harga di sini dapat berupa indeks harga perdagangan besar, indeks harga produsen dan indeks harga konsumen. Indeks harga yang dipakai sebagai deflator harus disesuaikan tahun dasarnya (2000).

being estimated. Extrapolation may also be

computed by multiplying output at constant market prices with the (fixed) ratio of value added to output.

c. Deflation

This methode is obtained by dividing each year's value added at current market prices with the respective year's price index. The price index used, may be the wholesale price index, the consumer price index, producer price index. The price index used, often called deflator by base year (2000).

BAB. IV

ULASAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STRUKTUR PENDAPATAN REGIONAL KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2010

A Review Of Economic Growth And Regional Income Structure Of Semarang Regency 2010

4.1. Umum

Kebijakan pemerintah yang diterapkan dalam pembangunan tentu bertujuan untuk meningkatkan kondisi perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan untuk mengukur hasil pembangunan kita membutuhkan indikator-indikator. Salah satu data penting yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pembangunan yang telah dicapai adalah angka pertumbuhan ekonomi. Gambaran ekonomi dan pertumbuhannya di Kabupaten Semarang dapat dilihat dari penyajian data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disajikan secara series dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan yang positif, sedikit mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi Tahun 2010 sebesar 4,90 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Tahun 2009 yang sebesar 4.37 persen. Hal ini menunjukkan kondisi perekonomian yang sudah semakin membaik setelah sempat terjadi guncangan ekonomi di Tahun 2008 yang menyebabkan terjadinya

4.1. General

Government policies adopted in the course of development aimed at improving the economic condition of the area concerned. While measuring development results we need indicators. One of the important data that is used to see the level of development success has been achieved is the rate of economic growth. Preview economy and its growth in Semarang regency can be seen from the data presentation of Gross Regional Domestic Product (GRDP) as presented in series from year to year.

Economic growth of Semarang Regency 2010 showed a positive value, increased slightly than 2009. Economic growth in 2010 is 4,90 percent, higher than in 2009 which amount 4,37 percent. This suggests that economic conditions are getting better after a time of economic shocks in 2008 which led to the decrease (slowing) economic growth in 2008

penurunan (melambatnya) pertumbuhan ekonomi di Tahun 2008.

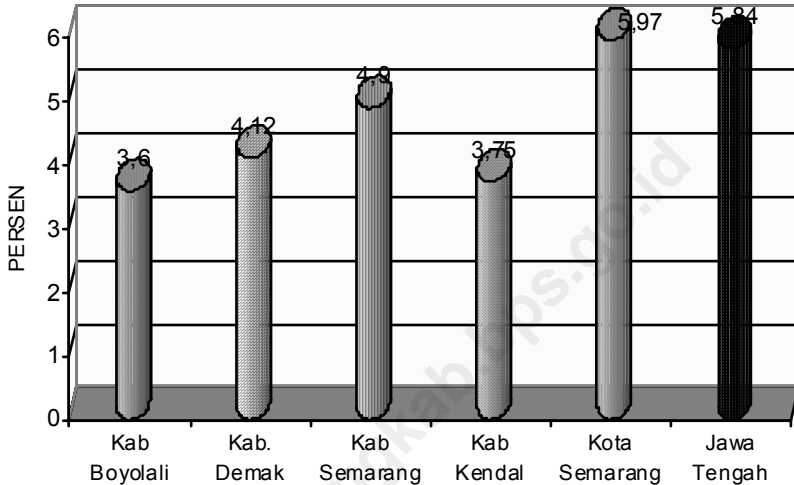
Jika melihat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah Tahun 2010 yang mencapai 5,84 persen, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang lebih rendah. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota sekitar pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Demak. Namun jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Kota Semarang, pertumbuhan Kabupaten Semarang masih lebih rendah.

If you look at economic growth in Central Java, which reached 5,84 percent, the economic growth of Semarang Regency is lower. If it compared with several districts around, economic growth of Semarang regency is higher than Kendal regency, Boyolali regency, and Demak Regency. Meanwhile, when compared with the city of Semarang, economic growth of Semarang regency is lower.

Tabel 4.1.
Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sekitar Kabupaten Semarang dan Jawa Tengah Tahun 2010
Economic Growth in Four Regency in Jawa Tengah 2010

Tahun/ Year	Pertumbuhan Ekonomi (persen)/ Economic Growth (percent)
(1)	(2)
Kabupaten Boyolali	3.60
Kota Semarang	5.97
Kabupaten Demak	4,12
Kabupaten Semarang	4,90
Kabupaten Kendal	3.75
Propinsi Jawa Tengah	5.84

Grafik 4.1.
Pertumbuhan Ekonomi Lima Kabupaten
Di Jawa Tengah Tahun 2010
Economic Growth in Five Regency in Central Java



**4.2. Produk Domestik Regional
 Bruto Kabupaten Semarang
 Tahun 2010**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang pada Tahun 2010 atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 11,072 trilyun, dan atas dasar harga konstan sebesar Rp. 5,560 trilyun (*lampiran tabel 1.1 dan 1.2*). Perkembangan nilai PDRB Kabupaten Semarang atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**4.2. Gross Regional Domestic
 Product of Semarang
 Regency 2010**

Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Semarang Regency in 2010 at current prices amounted to Rp. 11.072 trillion, and at constant price of Rp. 5.560 trillion (appendix tables 1.1 and 1.2). Development of Semarang Regency GRDP value at current prices and constant prices can be seen in the table below:

Tabel 4.2.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang
Tahun 2006-2010
Gross Domestic Regional Product of Semarang Regency 2006-2010

Tahun / Year	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku/ GDRP at Current Price		PDRB Atas Dasar Harga Konstan / GDRP at Constant Price 2000	
	Jumlah (Juta Rp)/ Total (Million Rp)	Perkembangan/ Progress (%)	Jumlah (Juta Rp)/ Total (Million Rp)	Perkembangan/ Progress (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2006	7 340 034,64	197,09	4 652 041,80	124,91
2007	8 175 899,23	219,53	4 871 444,25	130,80
2008	9 284 507,64	249,30	5 079 003,74	136,38
2009	10 066 845,45	270,30	5 300 723,41	142,33
2010	11 071 609,32	297,28	5 560 551,90	149,31

Dari tabel tersebut dapat dilihat perkembangan nilai PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 297,28 persen dibandingkan tahun 2000. Hal ini berarti bahwa seluruh potensi di Kabupaten Semarang telah menghasilkan uang 2,97 kali lebih besar dibandingkan tahun 2000. Sedangkan untuk PDRB atas dasar harga konstan 2000, perkembangannya mencapai 149,31 persen. Hal ini berarti kegiatan perekonomian di Kabupaten Semarang telah meningkatkan produksi barang dan jasa 1,49 kali dibandingkan tahun 2000.

From this table we can see the development of the value of GRDP at current prices amounted to 297.28 percent compared to 2000. This means that all the potential in Semarang district has been making money 2.97 times greater than in 2000. As for GRDP at constant prices of 2000, the improve reached 149.31 percent. This means that economic activities in Semarang regency has increased the production of goods and services 1.49 times compared to year 2000.

Perbedaan laju perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan terjadi karena adanya inflasi yang terjadi di pasar.

Differences in rates of GRDP growth at current prices and GRDP at constant prices is due to the inflation that occurred in the market.

4.3. Pertumbuhan Ekonomi

4.3. Economic Growth

4.3.1 Pertumbuhan PDRB atas dasar Harga Berlaku.

4.3.1 Growth of GRDP at Current Prices.

Pertumbuhan PDRB adalah perbandingan antara nilai PDRB tahun yang bersangkutan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Nilai ini didapat dari menghitung indeks berantai PDRB yaitu dengan cara membagi nilai PDRB tahun ini dengan PDRB tahun sebelumnya dikali 100 persen. Untuk melihat hasil penghitungan indeks berantai bisa dilihat pada lampiran tabel 1.7 untuk indeks atas dasar harga berlaku dan tabel 1.8 untuk indeks atas dasar harga konstan. Angka pertumbuhan PDRB tiap tahunnya didapat dengan cara mengurangkan angka indeks dengan angka 100.

GRDP growth is the ratio between GRDP value for the year to the value of GRDP in the previous year. This value is obtained from calculating the GRDP chain indeks by dividing GRDP value this year with GRDP value of the previous year multiplied by 100 percent. To see the value results of chain index Can be seen in attachment in Table 1.7 for the index based on current prices and Table 1.8 for the index at constant prices. Annual GRDP growth rate obtained by subtracting the indeks numbers with the numbers 100.

Pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku sebenarnya belum bisa menggambarkan pertumbuhan yang sebenarnya karena masih dipengaruhi oleh perubahan

GRDP growth at current prices can not really describe the real growth because it is still influenced by price changes. So to know the GRDP growth or economic growth in an area used

harga yang naik turun. Maka untuk mengetahui pertumbuhan PDRB atau Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dipakai pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan.

Adapun pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku Tahun 2010 sebesar 9,98 persen. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan pertumbuhan Tahun 2009 yang mempunyai pertumbuhan sebesar 8,43 persen.

Bila dilihat per sektor, semua sektor mempunyai pertumbuhan positif yang besarnya hampir berimbang tiap sektor pada level 7 sampai 16 persen. Dari 9 sektor yang ada, 7 sektor mempunyai angka pertumbuhan di atas 10 persen, dan dua sektor dengan angka pertumbuhan di bawah 10 persen. Sektor yang mempunyai pertumbuhan terbesar adalah sektor penggalian dengan pertumbuhan 15,91 persen. Angka ini menunjukkan bahwa dibandingkan tahun sebelumnya nilai PDRB sektor penggalian naik sebesar 15,91 persen. Kemudian disusul oleh sektor konstruksi yang mempunyai pertumbuhan 12,79 persen, dan urutan ketiga sektor jasa-jasa dengan

GRDP growth based on constant price.

The growth of GRDP at current prices in 2010 amounted to 9,98 percent. This figure shows that the growth is higher than the growth in 2009 which reached 8,43 percent.

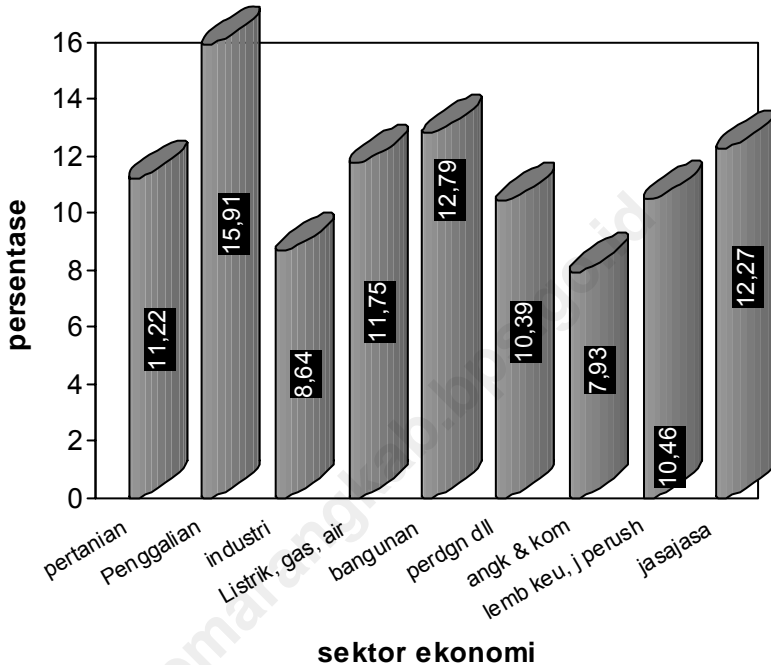
When viewed by sector, all sectors have positive growth in the size of each sector is almost balanced at level 7 to 16 percent. From nine sectors in GRDP value, there are seven sectors which have growth rates above 10 percent, and the other 2 sectors have growth rates below 10 percent. The sector which has the largest growth is quarrying sector with a growth of 15.91 percent. This value shows that GRDP value from quarrying sector has increase 15,91 percent than previous year. then followed by construction sector with 12,79 percent growth, and the third is services sector with 12,27 percent growth. The smallest growth of GRDP value is from transportation and communication sector which increase 7,93 percent than

pertumbuhan sebesar 12,27 persen. Sedangkan pertumbuhan paling kecil adalah sektor angkutan dan komunikasi yang meningkat 7,93 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Secara berurutan pertumbuhan sektor-sektor dapat dilihat sebagai berikut:

previous year. Sequentially growth sectors can be seen as follows:

♣ Sektor penggalian/ <i>Quarrying</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	15,91%
♣ Sektor bangunan/ <i>construction</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	12,79%
♣ Sektor jasa-jasa/ <i>Services</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	12,27%
♣ Sektor Listrik, gas, dan air <i>/Electricity, Gas, and Water Supply</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	11,75%
♣ Sektor pertanian/ <i>Agriculture</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	11,22%
♣ Sektor Lemb keu, persewaan, dan js perush/ <i>Financial Institution, Ownership, and Business Services</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	10,46%
♣ Sektor perdagangan, rmh makan, dan hotel/ <i>Trade, Restaurant, and Hotel</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	10,39%
♣ Sektor industri/ <i>Industry</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	8,64%
♣ Sektor angkutan dan komunikasi/ <i>Transpand comm</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	7,93%

Grafik 4.3.1.
Pertumbuhan Tiap Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku
Kabupaten Semarang Tahun 2010
Economic Growth by Sectoral at Current Price
in Semarang Regency 2010



Khusus untuk sektor pertanian terjadi peningkatan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2009 pertumbuhan sektor pertanian sebesar 10,06 persen, sedangkan di tahun 2010 pertumbuhan sektor pertanian sebesar 11,22 persen. Peningkatan pertumbuhan terjadi pada sub

Especially for the agricultural sector, the growth is increase compared to previous years. In 2009 the agricultural sector growth amounted to 10,06 percent, while in 2010 growth in the agricultural sector become 11,22 percent. Increased growth for the agricultural sector mainly occurred in the fishery sub-sector and food crops sub-sector. While

sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan. Sedangkan perlambatan pertumbuhan untuk sektor pertanian terutama terjadi di sub sektor kehutanan, dimana terjadi angka pertumbuhan yang negatif yang menunjukkan adanya penurunan produksi dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,44 persen. Angka ini menunjukkan bahwa pada subsektor kehutanan terjadi penurunan produksi hasil hutan dari tahun ke tahun.

the slowdown in growth for the agriculture sector especially in the forestry sub-sector, where has a negative growth that shows a decrease in a production over the previous year about 5,44 percent. This value shows that the forestry sub-sector has decreased production of forest products from year to year.

♣ Sub sektor perikanan/ <i>Fishery</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	25,62%
♣ Sub sektor peternakan/ <i>Livestock & Products</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	15,18%
♣ Sub sektor tanaman pangan/ <i>Food Crops</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	12,29%
♣ Sub sektor perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	2,60%
♣ Sub sektor kehutanan/ <i>Forestry</i>	Turun sebesar/ <i>decrease</i>	(-5,44%)

4.3.2 Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan

Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan lebih bisa menggambarkan pertumbuhan yang sebenarnya jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB atas dasar

4.3.2. GDRP Growth in Constan Price

Growth in GDRP at constant prices describe the actual growth compared with GDRP growth at current prices. This is because the GDRP at constant prices using a price fixed from year to year so

harga berlaku. Hal ini karena PDRB atas dasar harga konstan menggunakan harga yang tetap dari tahun ke tahun sehingga perubahan harga tidak berpengaruh terhadap penghitungan. Dalam penghitungan pertumbuhan atas dasar harga konstan hanya memperhitungkan nilai produksinya saja tanpa terpengaruh oleh perubahan harga dari tahun ke tahun.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang empat tahun terakhir sudah menunjukkan angka yang cukup bagus, dimana laju pertumbuhan ekonomi mencapai kisaran angka di atas 4 persen, dan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

Adapun pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan pada tahun 2010 menunjukkan adanya pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi tahun 2010 sebesar 4,90 persen, sedangkan tahun 2009 mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,37 persen. Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

that price changes do not affect the calculation. In the counting growth at current price, it just count the value of the product without prices in every year.

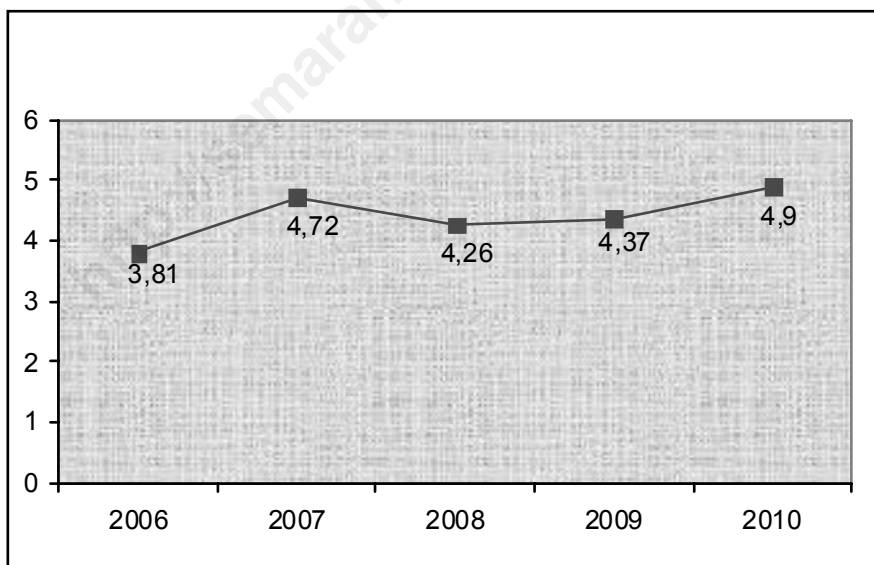
The rate of economic growth in Semarang regency last four years have shown a fairly good rate, which climbed to an average rate of economic growth rates above 4 persen and shown increase from year to year.

As for economic growth based on constant prices in 2010 showed little higher growth compared to 2009. Economic growth in 2010 amounted to 4,90 percent, while in 2009 the economic growth of 4,37 percent. Growth rate of economic growth last 5 years can be seen in table and graph below:

Tabel : 4.3.2.
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2006 – 2010
Economic Growth of Semarang Regency 2006-2010

Tahun/ Year	Pertumbuhan Ekonomi (persen) / Economic Growth (percent)
(1)	(2)
2006	3,81
2007	4,72
2008	4,26
2009	4,37
2010	4,90

Grafik : 4.3.2.
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang
Economic Growth Of Semarang Regency

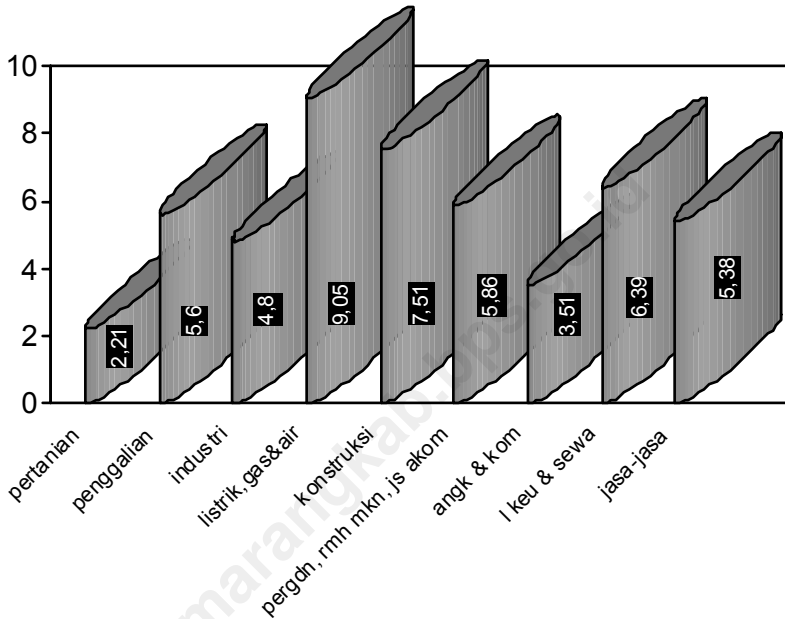


Jika diperhatikan persentase pertumbuhan per sektor atas dasar harga konstan di tahun 2010, semua sektor mempunyai pertumbuhan di bawah 10 persen. Pertumbuhan terbesar terjadi pada sektor listrik, gas, dan air sebesar 9,05 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi di sektor pertanian dengan pertumbuhan sebesar 2,21 persen. Adapun persentase pertumbuhan ekonomi persektor atas dasar harga konstan dapat dilihat sebagai berikut:

If the observed percentage of growth per sector at constant prices in 2010, all sectors have growth rate below 10 percent. The largest growth occurred in the sector of electricity, gas, and water supply amounted to 9,05 percent, and the lowest growth occurred in the agriculture sector amounted to 2,21 percent. The percentage of economic growth persektor at constant prices can be viewed as follows:

♣ Sektor listrik, gas, dan air/ <i>electricity, gas, and water supply</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	9,05%
♣ Sektor bangunan/ <i>construction</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	7,51%
♣ Sektor L. Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan/ <i>Financial institution, ownership, and business services</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	6,39%
♣ Sektor perdagangan, hotel, dan rumah makan/ <i>trade, hotel, and restaurant</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	5,86%
♣ Sektor pertambangan/ <i>quarrying</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	5,60%
♣ Sektor jasa-jasa/ <i>services</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	5,38%
♣ Sektor industri/ <i>industry</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	4,80%
♣ Sektor angkutan dan komunikasi/ <i>transportation and communication</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	3,51%
♣ Sektor pertanian/ <i>agriculture</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	2,21%

Grafik 4.3.3.
Pertumbuhan Ekonomi Persektor Atas Dasar Harga Konstan 2000
Kabupaten Semarang Tahun 2010
Economic Growth By Sector at Constant Price 2000
In Semarang Regency 2010



Untuk sektor pertanian, ada 3 subsektor yang mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sub sektor tanaman pangan, subsektor kehutanan, dan subsektor perkebunan. Pertumbuhan per sub sektor dapat dilihat sebagai berikut:

For the agricultural sector, there are 3 sub-sectors which have decrease of the product, that are food crops, forestry, and non-food crops sub-sector. The growth by sub sector can be seen as follows:

♣	Sub sektor perikanan/ <i>Fishery</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	19,92%
♣	Sub sektor peternakan/ <i>Livestock & Products</i>	Naik Sebesar/ <i>increase</i>	12,53%
♣	Sub sektor tanaman pangan/ <i>Food crops</i>	Turun sebesar/ <i>increase</i>	(-1,10)%
♣	Sub sektor kehutanan/ <i>Forestry</i>	Turun sebesar/ <i>decrease</i>	(-3,80)%
♣	Sub sektor perkebunan/ <i>Non-Food crops</i>	Naik sebesar/ <i>increase</i>	(-8,99)%

4.4. Struktur PDRB Kabupaten Semarang

Dalam struktur PDRB dapat dilihat kontribusi atau andil tiap sektor terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang. Dengan produk unggulan Kabupaten Semarang yang dinamakan "INTANPARI" atau industri, pertanian, dan pariwisata, perekonomian Kabupaten Semarang sangat dipengaruhi oleh ketiga sektor tersebut. Dari ketiga sektor tersebut, sektor industri menempati urutan teratas dengan kontribusi di atas 40 persen, meskipun nilai kontribusinya terus menurun dari tahun-tahun sebelumnya sejak tahun 2005. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi sebagai penunjang kegiatan pariwisata di urutan kedua dengan kontribusi di atas 20 persen, dan terakhir sektor

4.4. *GDRP Structure in Semarang Regency*

In the GDP structure can be viewed contributions of each sector to economic growth in Semarang regency. With the special product from Semarang Regency named "INTANPARI" or industrial, agricultural, and tourism, economic sector of Semarang Regency is strongly influenced by these sector. Of the three sectors, the industrial sector with the contribution of top ranked in the top 40 percent, although the value of its contribustion decrease from previous years since 2005. Then followed by trade , restaurants, and accommodation services sector as supporting tourism activities in second with a contribution of over 20 percent, and the latest agricultural sector with contributions above 12 percent (appendix 1.5. and

pertanian dengan kontribusi di atas 12 persen (lampiran 1.5. dan lampiran 1.6.), dan tidak ada perbedaan antara angka PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan.

Struktur ekonomi Kabupaten Semarang atas dasar harga berlaku Tahun 2010 didominasi oleh sektor industri dengan kontribusi sebesar 42,82 persen. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi dengan kontribusi sebesar 20,65 persen. Untuk sektor pertanian mempunyai kontribusi sebesar 14,97 persen yang terutama didukung oleh sub sektor tanaman pangan sebesar 7,84 persen dan sub sektor peternakan sebesar 4,91 persen dari nilai total PDRB.

appendix 1.6.), and no difference between the GDRP figures at current prices and GDRP at constant prices.

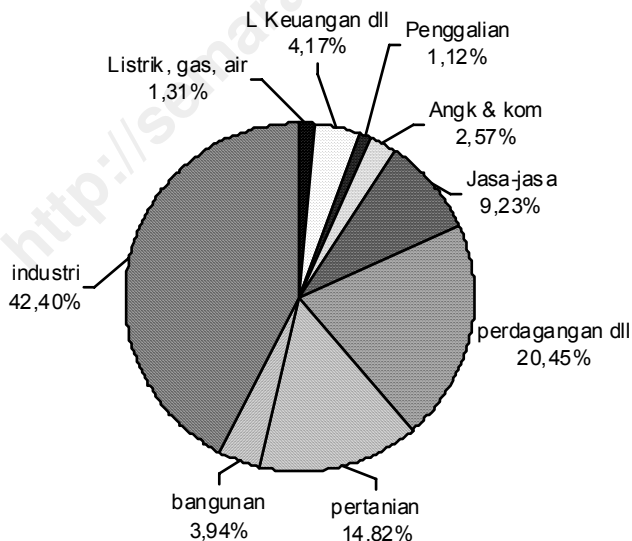
Semarang Regency economic structure at current prices in 2010 is dominated by industries with a contribution of 42,82 percent. Then followed by trade, restaurants and accommodation services sector with the contribution of 20,65 percent. For the agriculture sector has a contribution of 14,97 percent which was mainly supported by the food crops sub sector amounted to 7,84 percent and the livestock sub sector amounted to 4,91 per cent of the total GDP.

Tabel 4.4.1
Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2006 - 2010
Semarang Regency Economic Structure During 2006-2010
at Current Price

Sektor ekonomi/ <i>Economic Sector</i>	Kontribusi tiap sektor (persen) <i>Contribution Each Sector (percent)</i>				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Industri / <i>Industri</i>	43,70	44,00	43,65	43,35	42,82
2. Perdagangan, hotel & restoran / <i>Trade, Hotel & rest.</i>	20,81	20,90	20,63	20,57	20,65
3. Pertanian / <i>Agriculture</i>	15,08	14,74	14,58	14,80	14,97

Sektor ekonomi/ <i>Economic Sector</i>	Kontribusi tiap sektor (persen) <i>Contribution Each Sector (percent)</i>				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. Jasa-jasa / <i>Services</i>	8,47	8,49	9,00	9,13	9,32
5. Bangunan / <i>Construction</i>	4,12	4,08	4,01	3,88	3,98
6. Lemb Keuangan, persewaan dan js perush/ <i>Financial Inst, Ownership, & Business Serv</i>	3,69	3,76	4,01	4,19	4,21
7. Pengangkutan dan komunikasi / <i>Transp & Communication</i>	2,65	2,62	2,68	2,65	2,60
8. Listrik, gas, dan air bersih / <i>Electricity, Gas, & Water</i>	1,36	1,29	1,31	1,30	1,32
9. Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13

Grafik 4.4.1.
Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2010
Economic Structure of Semarang Regency 2010



Sedangkan struktur PDRB Kabupaten Semarang tahun 2010 atas dasar harga konstan sama dengan struktur PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu didominasi oleh 3 sektor yaitu sektor industri dengan kontribusi sebesar 46,50 persen, sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan kontribusi sebesar 21,76 persen, serta sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 12,75 persen. Untuk lebih jelasnya, kontribusi masing-masing sektor dapat dilihat pada tabel berikut:

While the structure of Semarang Regency in 2009 at constant prices the same as the structure of GDP at current prices, which is dominated by the 3 sectors, there are the industrial sector with a contribution of 4650 percent, trade, hotels, and restaurants with a contribution amounting to 21,76 percent , as well as the agricultural sector with a contribution of 12,75 per cent. For more details, the contribution of each sector can be seen in the following table:

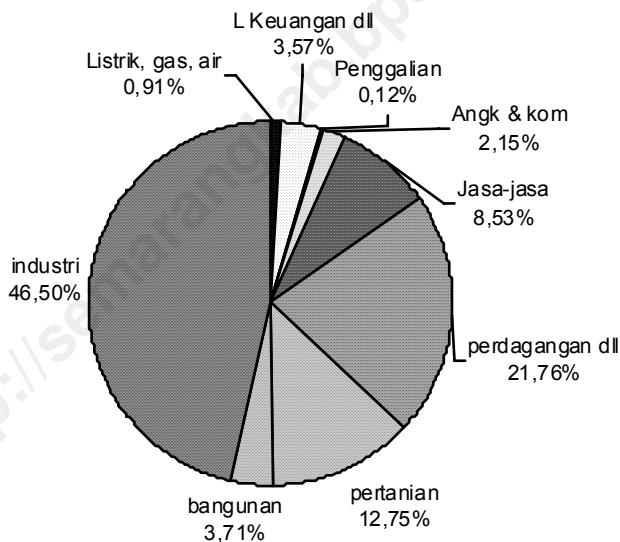
Tabel 4.4.2
Struktur Ekonomi Kab. Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2006 - 2010
Semarang Regency Economic Structure During 2006-2010 at Constant Price Base Year 2000

Sektor ekonomi / <i>economic sector</i>	Kontribusi tiap sektor (persen)/ <i>Contribution each sector</i>				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Industri / <i>Industry</i>	46,81	46,85	46,76	46,55	46,50
2. Perdagangan, hotel & restoran/ <i>Trade, hotel, & restaurant</i>	21,87	21,79	21,65	21,56	21,76
3. Pertanian / <i>Agriculture</i>	13,25	13,14	12,99	13,09	12,75
4. Jasa-jasa / <i>Services</i>	8,01	8,01	8,33	8,49	8,53
5. Bangunan / <i>konstruksi</i>	3,77	3,77	3,67	3,62	3,71
6. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan / <i>Financial institution, ownership, and business services</i>	3,22	3,28	3,42	3,52	3,57

Sektor ekonomi / <i>economic sector</i>	Kontribusi tiap sektor (persen)/ <i>Contribution each sector</i>				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7. Pengangkutan dan komunikasi / <i>transp and communication</i>	2,11	2,20	2,20	2,18	2,15
8. Listrik, gas, dan air bersih / <i>electricity, gas, and water</i>	0,84	0,84	0,85	0,87	0,91
9. Penggalian / <i>quarrying</i>	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12

Grafik 4.4.2

**Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010
*Semarang Regency Economic Structure Based on Constant Price 2010***



**4.5. Indeks Perkembangan PDRB
Kabupaten Semarang**

Indek perkembangan digunakan untuk mengetahui

**4.5. GRDP Improvement Index
of Semarang Regency**

Development index used to determine the rate of economic

laju perkembangan ekonomi Kabupaten Semarang baik secara regional maupun secara sektoral yang telah dicapai setiap tahun jika dibandingkan dengan tahun dasar (tahun 2000). Semakin tinggi nilai indeksinya, maka semakin tinggi pula laju perkembangannya.

Dengan PDRB atas dasar harga berlaku, perkembangan PDRB secara regional pada tahun 2010 bila dibandingkan dengan tahun 2000 (tahun 2000 = 100) adalah naik sebesar 197,28 persen. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh potensi di Kabupaten Semarang pada tahun 2010 menghasilkan uang 2,97 kali dibandingkan tahun 2000. Secara sektoral dapat dilihat bahwa sektor listrik, gas, dan air mempunyai perkembangan tertinggi yaitu naik sebesar 442,04 persen dibandingkan dengan tahun 2000, disusul dengan sektor angkutan dan komunikasi yang naik sebesar 349,44 persen, dan posisi ketiga adalah sektor lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang naik sebesar 308,17 persen. Sedangkan perkembangan terendah masih tetap terjadi pada sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi dengan perkembangan sebesar 172,42 persen.

growth, Semarang regency both regionally and sectorally that has been achieved each year when compared with base year (year 2000). As long as the index rate is getting higher this can be effected to its improvement.

With GRDP at current prices, growth in regional GRDP in 2010 compared to the year 2000 (year 2000 = 100) was increased by 197,28 percent. This figure shows that all the potential in Semarang Regency in 2010 make money 2,97 times higher than in 2000. By sector can be seen that the electricity , gas, and water sector has the highest growth rose by 442,04 percent compared with 2000, followed by transport and communications sector increased by 349,44 percent, and the third position is the sector of financial institutions, ownership and bussines services rise by 308,17 percent. While the lowest growth still occurred in the trade, restaurants, and accommodation services sector with the growth of 172,42 percent.

Tabel 4.5.1
Indek Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Sektor
Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku 2006 - 2010
GDRP Improvement Index Of Semarang Regency By Sector
Based On Current Price 2006-2010

Sektor ekonomi / Economic Sector	Tahun / Year				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	189,96	206,74	232,35	255,72	284,42
2. Penggalian / <i>Quarrying</i>	193,81	219,56	249,24	274,17	317,79
3. Industri / <i>Industry</i>	192,14	215,50	242,76	261,44	284,02
4. Listrik, gas, dan air / <i>Electricity, gas, & water</i>	369,16	391,56	449,94	485,04	542,04
5. Bangunan / <i>Construction</i>	232,11	255,87	285,81	299,28	337,57
6. Perdagangan, rmh makan, dan jasa akomodasi / <i>Trade, Restaurant, & Hotel</i>	182,07	203,68	228,33	246,78	272,42
7. Pengangkutan dan komunikasi / <i>Transp and Communication</i>	303,76	334,05	387,84	416,41	449,44
8. Lemb keu, persewaan, dan jasa perusahaan / <i>Financial Institution, Ownership, & Bussiness Services</i>	237,09	269,25	226,13	369,53	408,17
9. Jasa-jasa / <i>Services</i>	212,13	236,87	285,30	313,82	352,31
Total / Total	197,09	219,53	249,30	270,30	297,28

Perkembangan PDRB secara regional Tahun 2010 atas dasar harga konstan jika dibanding dengan tahun 2000 adalah sebesar 49,31 persen. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi sumber daya di Kabupaten Semarang telah meningkat. Jika ditinjau secara sektoral, maka urutan pertama adalah sektor

The development of regional GRDP in 2010 constant prices compared with the year 2000 amounted to 49,31 percent. This shows that the realization of the resources in Semarang regency has increased. If reviewed by sector, then the first order is electricity, gas, and water supply sector amounted to 86,78 percent, the

sektor listrik, gas dan air sebesar 86,78 persen, urutan kedua adalah sektor angkutan dan komunikasi yaitu sebesar 86,60 persen, dan urutan ketiga adalah sektor lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 73,87 persen. Kemudian sektor yang perkembangannya paling rendah adalah sektor pertanian yaitu dengan perkembangan sebesar 21,67 persen.

second is transportation and communication sector that is equal to 86,60 percent, and the third is the financial institutions , ownership, and bussines services for 73,87 percent. Then the lowest development is agricultural sector that is growing by 21,67 percent.

Tabel 4.5.2
Indek Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang
Menurut Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2006 - 2010
GRDP Improvement Index Of Semarang Regency By Sector
Based On Constant Price 2006-2010

Sektor ekonomi / <i>Economic Sector</i>	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	105,80	109,83	113,22	119,04	121,67
2. Penggalian / <i>Quarrying</i>	122,60	131,99	138,13	144,10	152,17
3. Industri / <i>Industry</i>	130,46	136,74	142,29	147,81	154,91
4. Listrik, gas, dan air/ <i>Electricity, gas, & Water</i>	144,12	151,49	161,04	171,28	186,78
5. Bangunan / <i>Construction</i>	134,62	141,02	142,92	147,11	158,16
6. Perdagangan, rmh mkn, dan akomd / <i>Trade,</i> <i>Reataurant, & Hotel</i>	121,23	126,48	131,05	136,23	144,21
7. Angkutan dan komks / <i>Transp & Comm</i>	152,98	166,72	173,82	180,28	186,60
8. Lemb keu, persewaan, dan jasa perush / <i>Fin</i> <i>Inst, Ownership, &</i> <i>Business Services</i>	131,13	140,11	152,26	163,44	173,87
9. Jasa-jasa / <i>Services</i>	127,23	133,13	144,40	153,53	161,79
Total / <i>Total</i>	124,91	130,80	136,38	142,33	149,31

4.6 Indeks Implisit PDRB Kabupaten Semarang

Indeks implisit merupakan hasil bagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang sama untuk tiap-tiap sektor. Kegunaan indeks implisit pada penghitungan PDRB adalah untuk mengetahui tingkat kenaikan harga dari tahun dasar 2000 untuk masing-masing sektor.

Menurut penghitungan PDRB Tahun 2010, ternyata PDRB Kabupaten Semarang mengalami kenaikan harga rata-rata sebesar 99,11 persen. Sebagian besar sektor-sektor Tahun 2010 ini mengalami kenaikan harga di atas harga rata-rata dengan kenaikan harga tertinggi terjadi pada sektor listrik, gas, dan air yang naik sebesar 190,20 persen dibandingkan dengan harga di tahun 2000. Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan harga paling rendah adalah sektor industri yaitu dengan kenaikan harga sebesar 83,35 persen dari harga tahun 2000.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

4.6 GRDP Implicit Index of Semarang Regency

Implicit index is the quotient of GRDP at current prices by GRDP at constant prices in the same year for each sector. Implicit index use to determine the level of prices increase from base year 2000 for each sector.

According to the calculation of GRDP in 2010, GRDP prices increased about 99,11 percent. Most of these sectors in 2000 have higher value than average prices with the highest price increase occurred in electricity, gas, and water sector, in about 190,20 percent compare with prices in 2000. While the sector which has lowest price increase is the industrial sector with 83,35 percent increase.

To be more clearly can be seen in the following table:

Tabel 4.6
Indek Implisit PDRB Tahun 2006 sampai dengan 2010
(Tahun 2000 = 100)
GDRP Implisit Index of Semarang Regency 2006-2010

Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	179,56	188,24	205,22	214,83	233,76
2. Penggalian / <i>Quarrying</i>	158,08	166,35	180,44	190,26	208,84
3. Industri / <i>Industry</i>	147,27	157,60	170,62	176,87	183,35
4. Listrik, gas, dan air / <i>Electricity, gas, & Water</i>	256,15	258,48	279,39	283,19	290,20
5. Bangunan / <i>Construction</i>	172,42	181,44	199,98	203,44	213,44
6. Perdagangan, rmh mkn, dan akomodasi / <i>Trade, Reataurant, & Hotel</i>	150,19	161,04	174,23	181,15	188,90
7. Angkutan dan komks / <i>Transp & Comm</i>	198,56	200,37	223,12	230,98	240,86
8. Lemb keu, persewaan, dan jasa perush / <i>Fin Inst Ownership, & Business Services</i>	180,80	192,17	214,19	226,10	234,76
9. Jasa-jasa / <i>Services</i>	166,73	177,93	197,58	204,40	217,77
Total PDRB / Total GDRP	144,70	157,78	182,80	189,91	199,11

4.7. Pendapatan Regional Per Kapita Kabupaten Semarang

Pendapatan Regional adalah PDRB dikurangi penyusutan dan pajak tak langsung netto. Apabila Pendapatan Regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun maka dihasilkan Pendapatan Regional per kapita.

4.6. Regional Income Per Capita of Semarang Regency

Regional Income is GRDP minus depreciation and nett indirect tax. If the regional income devided by mid year population, so the result is the regional income percapita.

Pendapatan Regional per kapita inilah yang biasanya disebut **pendapatan perkapita**.

Meski belum mencerminkan tingkat pemerataan, pendapatan perkapita dapat dijadikan salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah.

Perkembangan pendapatan per kapita Kabupaten Semarang menunjukkan perubahan yang cukup baik, dimana pendapatan per kapita tahun 2000 sebesar 4.040.926 rupiah per tahun atau sebesar 11.071 rupiah per hari dan Tahun 2010 pendapatan perkapita sebesar 10.299.214 rupiah per tahun atau 28.217 rupiah per hari dengan kenaikan sebesar 154,87 persen dari Tahun 2000.

Agar lebih jelas perkembangan pendapatan per kapita dapat dilihat pada tabel berikut:

This regional income percapita usually called as "Income Percapita"

Although this not obviously describes about the equality, income percapita can be used as one of the indicator to measure the economic development progress in a region.

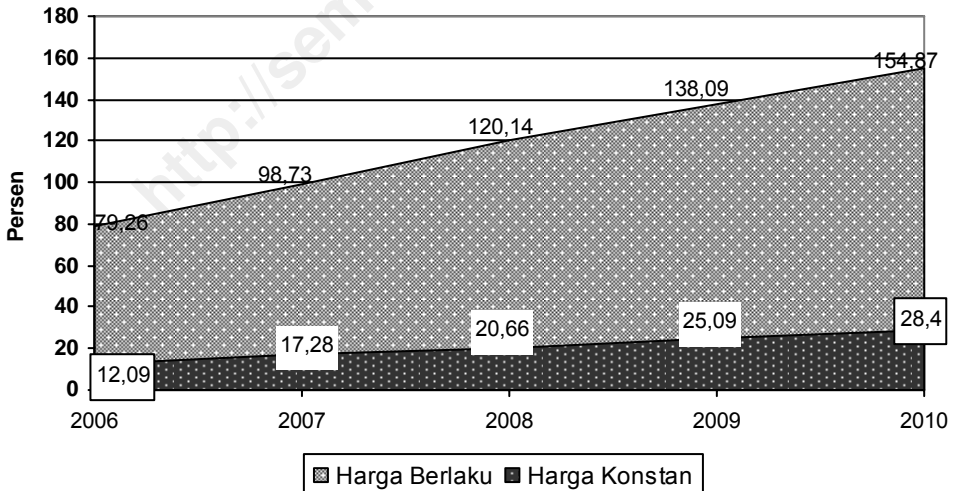
Income percapita growth of Semarang Regency shows the possitive progress, where income percapita in 2000 4.040.926 rupiahs per year or 11,071 rupiahs per day, and in 2010 is at 10.299.214 rupiahs per year ar 28.217 rupiahs per day or raise up to 154,87 persen.

More Brief Information of Income per capita and its improvement, can be seen in table below :

Tabel 4.7.
Pendapatan Perkapita Kabupaten Semarang dan Perkembangannya
Tahun 2006-2010
Income Percapita and Its Improvement of Semarang Regency 2006-2010

Tahun	Pendapatan per kapita (Rp)		Perkembangan (persen)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2006	7 243 735	4 529 324	79,26	12,09
2007	8 030 714	4 738 868	98,73	17,28
2008	8 895 647	4 875 510	120,14	20,66
2009	9 621 070	5 054 655	138,09	25,09
2010	10 299 214	5 188 248	154,87	28,40

Grafik 4.7.
Perkembangan Pendapatan Perkapita Kabupaten Semarang
Tahun 2006-2010
Income Percapita Improvement of Semarang Regency 2006-2010



4.8. Distribusi PDRB Menurut Kelompok Sektoral

Pengelompokan dari sembilan sektor ekonomi menjadi tiga kelompok, didasarkan pada output-input untuk terjadinya proses produksi tiap sektor :

- a. Sektor primer :
Jika output yang dihasilkan masih merupakan proses tingkat dasar, yang termasuk kelompok ini , adalah:
 1. Sektor Pertanian
 2. Sektor Penggalian
- b. Sektor sekunder:
Jika inputnya berasal dari sektor primer, yang termasuk kelompok ini adalah :
 1. Sektor Industri
 2. Sektor Listrik, gas, dan air bersih
 3. Sektor konstruksi
- c. Sektor tersier :
Biasanya outputnya berupa jasa pelayanan,yang termasuk kelompok ini adalah :
 1. Sektor Perdagangan, rumah makan & jasa akomodasi
 2. Sektor Angkutan & komunikasi
 3. Sektor Lembaga keuangan, real estate/persewaan & jasa perusahaan
 4. Sektor Jasa-jasa

4.8.GRDP Distribution according to Sectoral Groups

The grouping from nine economic sectors into three groups based on the input-output of production proces of each sector:

- a. *Primary sector*
If the output is still based process. They are:
 1. *Agriculture sector*
 2. *Quarrying sector*
- b. *Secondary sector*
If the input comes from primary sector. They are:
 1. *Industrial sector*
 2. *electricity, gas, and water sector*
 3. *Construction sector*
- c. *Tertier sector*
Usually the output of these sectors are the services. They are:
 1. *Trading, restaurant, and accomodation sectors*
 2. *Transportation and Communication sectors*
 3. *Financial institution, real estate, and bussiness services sector*
 4. *Services sector*

Dilihat atas dasar harga berlaku, maka kontribusi PDRB Kabupaten Semarang masih tetap didominasi sektor sekunder yang mencapai lebih dari 40 persen dari total PDRB. Kontribusi sektor sekunder atas dasar harga berlaku sebesar 48,12 persen, sedangkan atas dasar harga konstan 51,12 persen. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh sektor industri yang memang mendominasi PDRB Kabupaten Semarang. Namun kalau kita lihat series datanya akan terlihat bahwa kontribusi sektor sekunder mengalami penurunan mulai tahun 2007, untuk harga berlaku. Sedangkan untuk harga konstan kontribusi sektor sekunder mengalami sedikit kenaikan.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Based on current prices, the contribution of GRDP dominated by secondary sectors which reach 40 percent from total GRDP. Secondary sector contribution based on current price is 48,12 percent, and based on constant prices is 51,12 percent. This condition happen because of the industrial sector very dominated to GRDP value of Semarang Regency. But if have more extention to the series it seen that the contribution of secondary sector decrease from year 2007, for current price. While the contribution of constan price value has a little increase.

More brief explanation can be seen in the table below:

Tabel 4.8.1.1
Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku
menurut sektoral Kabupaten Semarang
Tahun 2006 - 2010
Percentage Distribution of GRDP
By Sectoral Group at Based Current Price
on Semarang Regency 2006 -2010

Kelompok Sektor/ Sectoral Group	Tahun/ Year				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Primer	15,20	14,86	14,70	14,92	15,10
2 Sekunder	49,18	49,37	48,97	48,53	48,12
3 Tersier	35,62	35,77	36,33	36,55	36,78
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.8.1.2
Distribusi persentase PDRB atas dasar harga konstan 2000
menurut sektoral Kabupaten Semarang
Tahun 2006 - 2010
Percentage Distribution of GRDP
By Sectoral Group at Based Constant Price
on Semarang Regency 2006 -2010

Kelompok Sektor/ Sectoral Group	Tahun/ Year				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Primer	13,37	13,26	13,11	13,21	12,87
2 Sekunder	51,42	51,47	51,29	51,04	51,12
3 Tersier	35,21	35,27	35,60	35,75	36,01
Total PDRB	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

4.9. Tingkat Pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Kelompok Sektoral

4.9. GRDP Growth of Semarang Regency Based on Sectoral Group

4.9.1. Tingkat Pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektoral

4.9.1. GRDP Growth of Semarang Regency Based on Current Prices by Sectoral Group

Secara umum pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku pada Tahun 2010 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PDRB tahun 2009. Pertumbuhan semua kelompok sektoral menunjukkan angka yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kelompok sektor primer yang pada Tahun 2009 mencatat pertumbuhan sebesar 10,06 persen, meningkat di tahun 2010 dengan pertumbuhan sebesar 11,26 persen. Di sektor sekunder pertumbuhan di Tahun 2010 sebesar 9,06 persen, lebih tinggi dibandingkan Tahun 2009 sebesar 7,45 persen. Begitu juga untuk kelompok sektor tersier dimana tahun 2009 mencatat pertumbuhan sebesar 9,08 persen, di Tahun 2010 meningkat menjadi 10,69 persen. Dari keterangan tersebut maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan perputaran uang di semua kelompok sektor di Kabupaten

In general, GRDP growth at current prices in 2010 was higher than GRDP growth in 2009. Growth of all sectoral groups showed a higher rate than the previous year. The primary sector which in 2009 posted a growth of 10,06 percent, increase in 2010 with a growth of 11,26 percent. In the secondary sector growth in 2010 amounted to 9,06 percent, higher than growth in 2009 which reached 7,45 percent. Likewise for the tertiary sector which in 2009 posted a growth of 9,08 percent, in 2010 grew by 10,69 percent. From that description, it can be seen that the growth velocity of money in all groups of sectors in the district of Semarang higher in 2010 than in 2009.

Semarang Tahun 2010 lebih tinggi dibandingkan Tahun 2009.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

In order to more clearly can be seen in the following table:

Tabel 4.9.1
Pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektoral Kabupaten Semarang Tahun 2006 - 2010
Growth Rate of GRDP By Sectoral Group At Current Price in Semarang Regency 2006 – 2010

Kelompok Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Primer	14,92	8,87	12,40	10,06	11,26
2 Sekunder	12,75	11,83	12,63	7,45	9,06
3 Tersier	13,08	11,86	15,32	9,08	10,69
Total PDRB	13,19	11,39	13,56	8,43	9,98

4.9.2. Tingkat Pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang adh Konstan 2000 Menurut Kelompok Sektoral

Dengan tingkat kenaikan pertumbuhan yang kecil, dengan pertumbuhan yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya mengakibatkan tidak banyak sektor yang mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari tahun

4.9.2. GRDP Growth of Semarang Regency at Sectoral Group based on Constant Price 2000

With a small rate of increase in growth, with growth that is not much different from the previous year resulted in sector that experienced greater growth than the previous year. When viewed as groups of sectors only the primary sector

sebelumnya. Meskipun pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, namun sektor primer mempunyai pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan Tahun 2009. Pada Tahun 2009 pertumbuhan sektor primer mencapai 5,13 persen menjadi hanya 2,24 persen di Tahun 2010. Sedangkan untuk kedua kelompok sektor yang lain nilai pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

groups that have higher growth than the previous year. In 2009 primary sector has 5,13 percent growth, and in 2010 is only 2,24 percent. While the other sectoral group have higher growth than previous year. To more clearly, can be seen in the following table:

Tabel 4.9.2
Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan Tahun 2000
menurut sektoral Kabupaten Semarang Tahun 2006 - 2010
Growth Rate of GRDP At Constant 2000 Price
By Sectoral Group in Semarang Regency 2006 – 2010

Kelompok Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Primer	3,47	3,85	3,10	5,13	2,24
2 Sekunder	3,33	4,81	3,90	3,86	5,06
3 Tersier	4,64	4,91	5,23	4,82	5,65
Total PDRB	3,11	3,81	4,72	4,26	4,90

4.10. Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Kelompok Sektoral

4.10.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektoral

Jika melihat perkembangan PDRB Kabupaten Semarang dari tahun 2006 sampai 2010, perkembangan tercepat dialami oleh kelompok sektor tersier dengan perkembangan tahun 2010 sebesar 210,78 persen dibandingkan tahun 2000. Dengan kata lain nilai PDRB kelompok sektor tersier atas dasar harga berlaku telah naik 3,10 kali dibandingkan tahun 2000. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

4.10. GRDP Improvement of Semarang Regency Based on Sectoral Group

4.10.1. Development of Semarang Regency GRDP at Current Prices According to the Sectoral Groups

If we see the development of Semarang Regency from 2006 to 2010, the fastest growth experienced by the tertiary sector with a growth of 210,78 percent in 2010 compared to 2000. In other words, the tertiary sector GRDP value at current prices has increased 3,10 times compared to the year 2000. To more clearly can be seen in the following table:

Tabel 4.10.1
Perkembangan PDRB menurut kelompok sektoral atas dasar harga berlaku Kabupaten Semarang Tahun 2006 - 2010
GRDP Improvement By Sectoral Group at Current Price on Semarang Regency 2006 – 2010

Kel.Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Primer	89.99	106.84	132.48	155.86	184.67
2 Sekunder	97.60	120.98	148.89	167.44	291.65
3 Tersier	99.54	123.20	157.40	180.77	210.78
Total PDRB	97.09	119.53	149.30	170.30	197.28

4.10.2. Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang adh Konstan Menurut Kelompok Sektoral

Bila dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan, perkembangan tertinggi terjadi di kelompok sektor sekunder dengan perkembangan sebesar 55,61 persen dibandingkan tahun 2000. Hal ini berarti produksi barang di kelompok sektor sekunder mengalami kenaikan 1,56kali dibandingkan tahun 2000.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

4.10.2. Development of GRDP of Semarang Regency at Constant Prices by Sectoral Groups

When viewed from the GDP at constant prices, the highest growth occurred in the secondary sector with a growth of 55,61 percent compared to 2000. This means production of goods in the secondary sector increased 1,56 times compared to the year 2000.

In order to more clearly, can be seen in the following table:

Tabel 4.10.2
Perkembangan PDRB Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kabupaten Semarang Tahun 2006 - 2010
GRDP Improvement of Semarang Regency 2006 – 2010 By Sectoral Group at Constant Price 2000 (percent)

Kelompok Sektor	2006	2007	2008	2009	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Primer	5.93	10.00	13.41	19.23	21.90
2. Sekunder	30.96	37.26	42.61	48.11	55.61
3. Tersier	24.99	31.12	37.98	44.62	52.80
Total PDRB	24.91	30.80	36.38	42.33	49.31

TABEL : 1.1.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(jutaan rupiah)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 <i>Pertanian/Agriculture</i>	1.107.069,6	1.204.851,5	1.354.111,8	1.490.281,0	1.657.509,4
1.1. <i>Tanaman Pangan/Food Crops</i>	588.211,8	620.377,3	710.143,9	772.910,7	867.908,8
1.2. <i>Perkebunan/Non-Food Crops</i>	88.463,7	95.271,7	108.491,8	115.846,2	118.860,8
1.3. <i>Peternakan/Livestock & Product</i>	311.139,9	381.430,7	407.053,8	472.044,1	543.678,2
1.4. <i>Kehutanan/Forestry</i>	109.690,2	96.400,9	115.456,6	114.600,0	108.368,7
1.5. <i>Perikanan/Fishery</i>	9.564,1	11.370,9	12.965,7	14.880,0	18.692,9
2 <i>Penggalian / Quarrying</i>	8.681,0	9.834,6	11.163,8	12.280,4	14.234,4
3 <i>Industri / Industry</i>	3.207.309,6	3.597.211,3	4.052.317,2	4.364.042,7	4.741.111,7
4 <i>Listrik, Gas Dan Air/ Electricity, Gas & Water Supply</i>	99.508,1	105.546,6	121.282,7	130.744,8	146.108,6
5 <i>Konstruksi / Construction</i>	302.663,4	333.635,9	372.681,1	390.250,8	440.177,7
6 <i>Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / Trade, Restaurant & Hotel</i>	1.527.679,0	1.709.048,1	1.915.822,9	2.070.685,2	2.285.795,3
7 <i>Angkutan Dan KomuniKasi / Transp & Communication</i>	194.853,1	214.282,9	248.784,3	267.111,6	288.303,5
8 <i>Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / Financial Inst,Ownership & Bussines Services</i>	270.665,2	307.388,8	372.326,8	421.871,2	465.987,0
9 <i>Jasa - Jasa / Services</i>	621.605,6	694.099,6	836.017,0	919.577,7	1.032.381,7
JUMLAH / TOTAL	7.340.034,6	8.175.899,2	9.284.507,6	10.066.845,5	11.071.609,3

TABEL : 1.2.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(jutaan rupiah)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	616.562,8	640.077,5	659.841,3	693.711,3	709.056,6
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	350.125,1	354.229,8	380.324,8	401.283,2	396.869,5
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	50.721,4	52.165,8	55.144,6	56.465,2	51.389,0
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	184.811,1	206.000,1	196.408,7	209.221,6	235.446,9
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	24.802,2	21.346,1	21.543,4	19.921,3	17.172,5
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	6.103,0	6.335,6	6.419,7	6.820,0	8.178,7
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	5.491,5	5.912,1	6.187,1	6.454,5	6.816,0
3 Industri / <i>Industry</i>	2.177.770,3	2.282.473,7	2.375.116,8	2.467.388,8	2.585.786,9
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	38.847,0	40.834,1	43.409,6	46.168,4	50.347,3
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	175.538,4	183.884,6	186.358,7	191.825,8	206.231,0
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	1.017.185,2	1.061.261,9	1.099.624,6	1.143.056,6	1.210.039,3
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp & Communication</i>	98.132,1	106.943,3	111.501,0	115.643,8	119.697,4
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership & Bussines Services</i>	149.703,2	159.958,3	173.828,4	186.583,2	198.497,4
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	372.811,3	390.098,7	423.136,2	449.891,0	474.080,0
JUMLAH	4.652.041,8	4.871.444,3	5.079.003,7	5.300.723,4	5.560.551,9

TABEL : 1.3.
PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	7.340.034,6	8.175.899,2	9.284.507,6	10.066.845,5	11.071.609,3
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	615.442,8	690.265,8	898.510,3	909.638,2	1.074.170,8
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	6.724.591,9	7.485.633,4	8.385.997,4	9.157.207,2	9.997.438,6
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	222.782,0	254.617,6	280.079,3	350.099,1	407.459,1
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional (Juta Rp) / <i>Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	6.501.809,9	7.231.015,9	8.105.918,1	8.807.108,1	9.589.979,4
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	897.577,0	900.420,0	911.223,0	915.398,0	931.137,0
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	8.177.610,0	9.080.095,1	10.189.062,0	10.997.233,4	11.890.419,3
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	7.243.734,9	8.030.714,4	8.895.646,9	9.621.069,9	10.299.214,2

TABEL : 1.4
PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2006-2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	4.652.041,8	4.871.444,3	5.079.003,7	5.300.723,4	5.560.551,9
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	459.690,8	475.832,8	499.504,9	523.218,1	556.484,0
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	4.192.351,0	4.395.611,5	4.579.498,9	4.777.505,4	5.004.067,9
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	126.933,7	128.640,1	136.822,2	149.222,5	173.098,1
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional (Juta Rp) / <i>Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	4.065.417,3	4.266.971,4	4.442.676,7	4.628.282,9	4.830.969,9
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	897.577,0	900.420,0	911.223,0	915.398,0	931.137,0
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	5.182.888,8	5.410.191,1	5.573.831,8	5.790.621,6	5.971.787,1
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	4.529.324,3	4.738.867,9	4.875.509,8	5.056.033,4	5.188.248,2

TABEL : 1.5.
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Persen)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	15,08	14,74	14,58	14,80	14,97
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	8,01	7,59	7,65	7,68	7,84
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	1,21	1,17	1,17	1,15	1,07
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	4,24	4,67	4,38	4,69	4,91
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	1,49	1,18	1,24	1,14	0,98
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	0,13	0,14	0,14	0,15	0,17
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13
3 Industri / <i>Industry</i>	43,70	44,00	43,65	43,35	42,82
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Suply</i>	1,36	1,29	1,31	1,30	1,32
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	4,12	4,08	4,01	3,88	3,98
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	20,81	20,90	20,63	20,57	20,65
7 Angkutan Dan Komunikasi / <i>Transp & Communication</i>	2,65	2,62	2,68	2,65	2,60
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst, Ownership & Bussines Services</i>	3,69	3,76	4,01	4,19	4,21
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	8,47	8,49	9,00	9,13	9,32
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL : 1.6.
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Persen)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	13,25	13,14	12,99	13,09	12,75
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	7,53	7,27	7,49	7,57	7,14
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	1,09	1,07	1,09	1,07	0,92
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	3,97	4,23	3,87	3,95	4,23
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0,53	0,44	0,42	0,38	0,31
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	0,13	0,13	0,13	0,13	0,15
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
3 Industri / <i>Industry</i>	46,81	46,85	46,76	46,55	46,50
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electritycity, Gas & Water Supply</i>	0,84	0,84	0,85	0,87	0,91
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	3,77	3,77	3,67	3,62	3,71
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	21,87	21,79	21,65	21,56	21,76
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp & Communication</i>	2,11	2,20	2,20	2,18	2,15
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership & Bussines Services</i>	3,22	3,28	3,42	3,52	3,57
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	8,01	8,01	8,33	8,49	8,53
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL : 1.7
INDEK BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	114,90	108,83	112,39	110,06	111,22
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	120,72	105,47	114,47	108,84	112,29
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	114,09	107,70	113,88	106,78	102,60
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	120,58	122,59	106,72	115,97	115,18
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	83,25	87,88	119,77	99,26	94,56
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	106,95	118,89	114,03	114,76	125,62
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	117,57	113,29	113,52	110,00	115,91
3 Industri / <i>Industry</i>	112,65	112,16	112,65	107,69	108,64
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electritycity, Gas & Water Supply</i>	115,67	106,07	114,91	107,80	111,75
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	112,95	110,23	111,70	104,71	112,79
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	113,13	111,87	112,10	108,08	110,39
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp & Communication</i>	110,11	109,97	116,10	107,37	107,93
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership & Bussines Services</i>	116,55	113,57	121,13	113,31	110,46
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	112,44	111,66	120,45	110,00	112,27
JUMLAH	113,19	111,39	113,56	108,43	109,98

TABEL : 1.8.
INDEK BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	103,45	103,81	103,09	105,13	102,21
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	101,42	101,17	107,37	105,51	98,90
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	103,72	102,85	105,71	102,39	91,01
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	114,14	111,47	95,34	106,52	112,53
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	72,94	86,07	100,92	92,47	86,20
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	102,21	103,81	101,33	106,23	119,92
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	105,98	107,66	104,65	104,32	105,60
3 Industri / <i>Industry</i>	103,28	104,81	104,06	103,88	104,80
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electritycity, Gas & Water Supply</i>	106,83	105,12	106,31	106,36	109,05
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	103,31	104,75	101,35	102,93	107,51
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	104,23	104,33	103,61	103,95	105,86
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp & Communication</i>	105,28	108,98	104,26	103,72	103,51
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership & Bussines Services</i>	106,04	106,85	108,67	107,34	106,39
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	105,06	104,64	108,47	106,32	105,38
JUMLAH	103,81	104,72	104,26	104,37	104,90

TABEL : 1.9.
INDEK PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	189,96	206,74	232,35	255,72	284,42
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	169,53	178,80	204,67	222,76	250,13
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	166,87	179,71	204,65	218,52	224,21
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	223,17	273,59	291,97	338,58	389,96
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	291,44	256,14	306,77	304,49	287,93
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	166,81	198,32	226,14	259,53	326,03
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	193,81	219,56	249,24	274,17	317,79
3 Industri / <i>Industry</i>	192,14	215,50	242,76	261,44	284,02
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	369,16	391,56	449,94	485,04	542,04
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	232,11	255,87	285,81	299,28	337,57
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	182,07	203,68	228,33	246,78	272,42
7 Angkutan Dan Komunikasi / <i>Transp & Communication</i>	303,76	334,05	387,84	416,41	449,44
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst, Ownership & Bussines Services</i>	237,09	269,25	326,13	369,53	408,17
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	212,13	236,87	285,30	313,82	352,31
JUMLAH	197,09	219,53	249,30	270,30	297,28

TABEL : 1.10.
INDEK PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	105,80	109,83	113,22	119,04	121,67
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	100,91	102,09	109,61	115,65	114,38
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	95,68	98,40	104,02	106,51	96,94
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	132,56	147,76	140,88	150,07	168,88
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	65,90	56,72	57,24	52,93	45,63
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	106,45	110,50	111,97	118,95	142,65
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	122,60	131,99	138,13	144,10	152,17
3 Industri / <i>Industry</i>	130,46	136,74	142,29	147,81	154,91
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electracity, Gas & Water Supply</i>	144,12	151,49	161,04	171,28	186,78
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	134,62	141,02	142,92	147,11	158,16
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	121,23	126,48	131,05	136,23	144,21
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp & Communication</i>	152,98	166,72	173,82	180,28	186,60
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership & Bussines Services</i>	131,13	140,11	152,26	163,44	173,87
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	127,23	133,13	144,40	153,53	161,79
JUMLAH	124,91	130,80	136,38	142,33	149,31

TABEL : 1.11.
INDEK IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010 MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR
DI KABUPATEN SEMARANG

SEKTOR/SUB SEKTOR <i>SECTOR/SUB SECTOR</i>	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	179,56	188,24	205,22	214,83	233,76
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	168,00	175,13	186,72	192,61	218,69
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	174,41	182,63	196,74	205,16	231,30
1.3. Peternakan/ <i>Livestock & Product</i>	168,36	185,16	207,25	225,62	230,91
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	442,26	451,61	535,93	575,26	631,06
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	156,71	179,47	201,97	218,18	228,56
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	158,08	166,35	180,44	190,26	208,84
3 Industri / <i>Industry</i>	147,27	157,60	170,62	176,87	183,35
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	256,15	258,48	279,39	283,19	290,20
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	172,42	181,44	199,98	203,44	213,44
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	150,19	161,04	174,23	181,15	188,90
7 Angkutan Dan Komunikasi / <i>Transp & Communication</i>	198,56	200,37	223,12	230,98	240,86
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership & Bussines Services</i>	180,80	192,17	214,19	226,10	234,76
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	166,73	177,93	197,58	204,40	217,77
JUMLAH	157,78	167,83	182,80	189,91	199,11

TABEL : 1.12.
INDEK BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	113,19	111,39	113,56	108,43	109,98
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	112,16	112,16	130,17	101,24	118,09
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	113,29	111,32	112,03	109,20	109,18
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	137,67	114,29	110,00	125,00	116,38
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / <i>Pendapatan Regional (Juta Rp) / Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	112,61	111,22	112,10	108,65	108,89
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	100,43	100,32	101,20	100,46	101,72
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	112,71	111,04	112,21	107,93	108,12
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	112,13	110,86	110,77	108,15	107,05

TABEL : 1.13.
INDEK BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	103,81	104,72	104,26	104,37	104,90
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	103,51	103,51	104,97	104,75	106,36
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	103,84	104,85	104,18	104,32	104,74
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	129,59	101,34	106,36	109,06	116,00
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / <i>Pendapatan Regional (Juta Rp) / Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	103,20	104,96	104,12	104,18	104,38
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	100,43	100,32	101,20	100,46	101,72
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	103,37	104,39	103,02	103,89	103,13
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	102,76	104,63	102,88	103,70	102,61

TABEL : 1.14.
INDEK PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	197,09	219,53	249,30	270,30	297,28
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	174,45	195,65	254,68	257,84	195,76
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	199,45	222,03	248,73	271,61	296,53
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	4917,14	5619,80	6181,78	7727,23	251,79
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / <i>Pendapatan Regional (Juta Rp) / Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	193,11	214,76	240,75	261,57	284,83
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	107,72	108,07	109,36	109,86	111,75
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	182,95	203,14	227,95	246,04	266,02
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	179,26	198,73	220,14	238,09	254,87

TABEL : 1.15.
INDEK PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	124,91	130,80	136,38	142,33	149,31
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation (million Rps)</i>	130,25	134,82	141,53	148,25	157,68
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	124,35	130,38	135,84	141,71	148,43
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	2.801,62	2.839,29	3.019,88	3.293,57	3820,54
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / <i>Pendapatan Regional (Juta Rp) / Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	120,75	126,74	131,95	137,47	143,49
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	107,72	108,07	109,36	109,86	111,75
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	115,95	121,04	124,70	129,55	133,60
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	112,09	117,28	120,66	125,13	128,40

TABEL : 1.16.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(jutaan Rupiah)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PRIMER	1.115.750,6	1.214.686,1	1.365.275,6	1.502.561,4	1.671.743,8
2 SEKUNDER	3.609.481,1	4.036.393,7	4.546.281,1	4.885.038,3	5.327.398,0
3 TERSIER	2.614.802,9	2.924.819,4	3.372.950,9	3.679.245,8	4.072.467,5
TOTAL PDRB	7.340.034,6	8.175.899,2	9.284.507,6	10.066.845,5	11.071.609,3

TABEL : 1.17.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(jutaan Rupiah)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	622.054,4	645.989,6	666.028,4	700.165,8	715.872,7
2. SEKUNDER	2.392.155,7	2.507.192,3	2.604.885,0	2.705.383,0	2.842.365,2
3. TERSIER	1.637.831,7	1.718.262,3	1.808.090,3	1.895.174,6	2.002.314,1
TOTAL PDRB	4.652.041,8	4.871.444,3	5.079.003,7	5.300.723,4	5.560.551,9

TABEL : 1.18.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Persen)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	15,20	14,86	14,70	14,93	15,10
2. SEKUNDER	49,18	49,37	48,97	48,53	48,12
3. TERSIER	35,62	35,77	36,33	36,55	36,78
TOTAL PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,0

TABEL : 1.19.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Persen)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	13,37	13,26	13,11	13,21	12,87
2. SEKUNDER	51,42	51,47	51,29	51,04	51,12
3. TERSIER	35,21	35,27	35,60	35,75	36,01
TOTAL PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,0

TABEL : 1.20.
INDEK BERANTAI PDRB TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	114,92	108,87	112,40	110,06	111,26
2. SEKUNDER	112,75	111,83	112,63	107,45	109,06
3. TERSIER	113,08	111,86	115,32	109,08	110,69
TOTAL PDRB	113,19	111,39	113,56	108,43	109,98

TABEL : 1.21.
INDEK BERANTAI PDRB TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun sebelumnya = 100)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	103,47	103,85	103,10	105,13	102,24
2. SEKUNDER	103,33	104,81	103,90	103,86	105,06
3. TERSIER	104,64	104,91	105,23	104,82	105,65
TOTAL PDRB	103,81	104,72	104,26	104,37	104,90

TABEL : 1.22.
INDEK PERKEMBANGAN PDRB TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	189,99	206,84	232,48	255,86	284,67
2. SEKUNDER	197,60	220,98	248,89	267,44	291,65
3. TERSIER	199,54	223,20	257,40	280,77	310,78
TOTAL PDRB	197,09	219,53	249,30	270,30	297,28

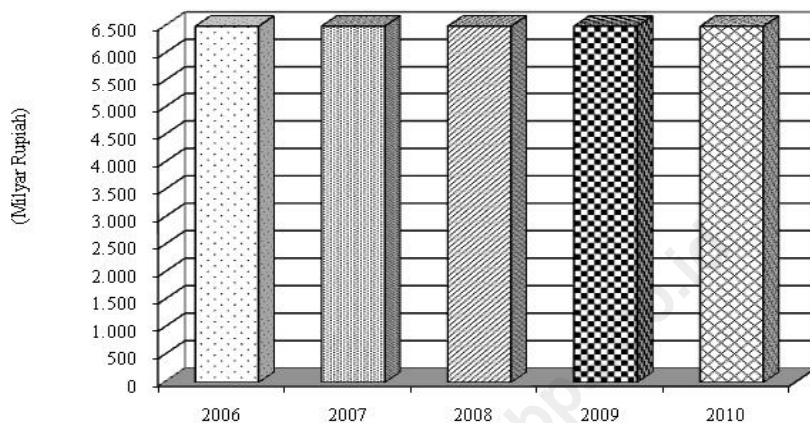
TABEL : 1.23.
INDEK PERKEMBANGAN PDRB TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
DI KABUPATEN SEMARANG
(Tahun 2000 = 100)

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	105,93	110,00	113,41	119,23	121,90
2. SEKUNDER	130,96	137,26	142,61	148,11	155,61
3. TERSIER	124,99	131,12	137,98	144,62	152,80
TOTAL PDRB	124,91	130,80	136,38	142,33	149,31

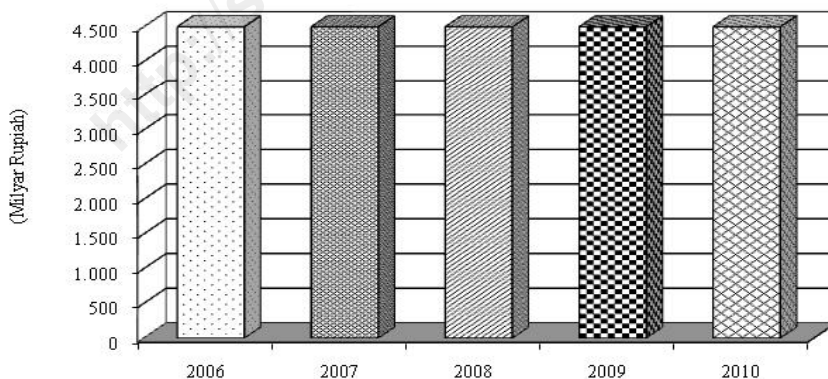
TABEL : 1.24.
INDEK IMPLISIT PDRB TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2010
MENURUT KELOMPOK SEKTORAL DI KABUPATEN SEMARANG

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	179,37	188,03	204,99	214,60	233,53
2. SEKUNDER	150,89	160,99	174,53	180,57	187,43
3. TERSIER	159,65	170,22	186,55	194,14	203,39
TOTAL PDRB	157,78	167,83	182,80	189,91	199,11

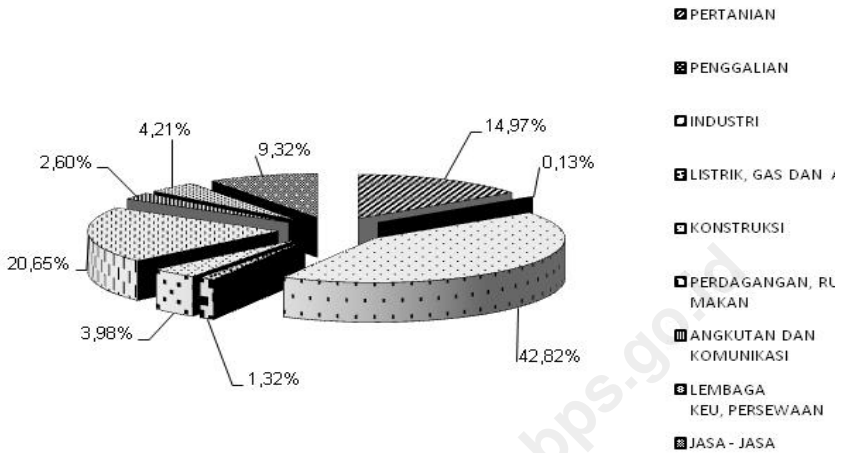
Grafik 1
Produk Domestik Regional Bruto
Tahun 2006 sampai dengan 2010 atas dasar Harga Berlaku
Kabupaten Semarang



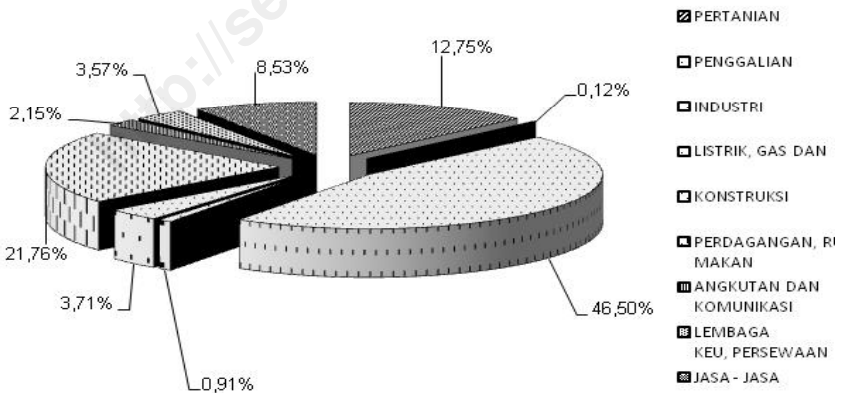
Grafik 2
Produk Domestik Regional Bruto
Tahun 2006 sampai dengan 2010 atas dasar Harga Konstan 2000
Kabupaten Semarang



Grafik 3
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Tahun 2010 atas dasar Harga Berlaku
Kabupaten Semarang



Grafik 4
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Tahun 2010 atas dasar Harga Konstan 2000
Kabupaten Semarang



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kabupaten Semarang tahun 2011, terdiri dari tiga buku yang berjudul :

1. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2011 menurut Sektoral,
Merupakan buku yang menyajikan data-data mengenai hasil produksi di 9 sektor ekonomi antara lain sektor Pertanian, Penggalian, Industri, Listrik Gas dan Air, Konstruksi, Perdagangan, Angkutan, Lembaga Keuangan dan Jasa-jasa.
2. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2011 menurut Kecamatan,
Merupakan buku yang menyajikan angka perkiraan yang didapat dari alokasi PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2011 menurut Sektoral yang disesuaikan dengan potensi Kecamatan masing-masing.
3. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2011 menurut Penggunaan,
Merupakan buku yang menyajikan penggunaan dari sektor-sektor ekonomi dengan penyajian menurut penggunaannya yaitu Rumah Tangga, Pemerintah, Lembaga Non Profit dan digunakan untuk modal tetap dan stok (simpanan) serta kegiatan ekspor dan impor antar daerah.



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

Jl. Garuda No. 7 Ungaran, Telp. (024) 6921029, Fax. (024) 6921029

e-mail : bps3322@bps.go.id, web : semarangkab.bps.go.id